

**ANALISIS RETORIKA DAKWAH PROGRAM “ISLAM ITU
INDAH” DI TRANS TV (EPISODE
JODOH SALAH ALAMAT)**



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**ANALISIS RETORIKA DAKWAH PROGRAM “ISLAM ITU
INDAH” DI TRANS TV (EPISODE
JODOH SALAH ALAMAT)**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**ANALISIS RETORIKA DAKWAH PROGRAM “ISLAM ITU
INDAH” DI TRANS TV (EPISODE
JODOH SALAH ALAMAT)**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos)**

**Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**MISRAWATI ASIB
NIM: 14.3100.001**

Kepada

PAREPARE

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Misrawati Asib
Judul Skripsi : Analisis Retorika Dakwah Program “Islam Itu Indah” Di Trans Tv (Episode Jodoh Salah Alamat)
Nomor Induk Mahasiswa : 14.3100.001
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. B.32 30.1/Sti.08/KP.01.1/10/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.
NIP : 19761231 200901 1 047
Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si.
NIP : 19770616 200912 2 001

(.....*Ramli*.....)
(.....*Nurhakki*.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Halim K.
Dr. H. Abd. Halim K. Lc., M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

ANALISIS RETORIKA DAKWAH PROGRAM “ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV (EPISODE JODOH SALAH ALAMAT)

Disusun dan diajukan oleh

MISRAWATI ASIB

NIM: 14.3100.001

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah pada tanggal 23 januari 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.

NIP : 19761231 200901 1 047

Pembimbing Pendamping : Nurhakki, S.Sos., M.Si.

NIP : 19770616 200912 2 001

Rektor IAIN Parepare

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Dekan

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. H. Abd. Halim K. Lc., M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul skripsi : Analisis Retorika Dakwah Program “Islam Itu Indah” Di Trans Tv (Episode Jodoh Salah Alamat)

Nama Mahasiswa : Misrawati Asib

Nomor Induk Mahasiswa : 14.3100.001

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. B.32 30.1/Sti.08/KP.01.1/10/2017

Tanggal Kelulusan : 23 Januari 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji


Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. (Ketua) (.....)

Nurhakki, S.Sos., M.Si. (Sekertaris) (.....)

Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A. (Anggota) (.....)

Iskandar, S.Ag., M.Sos.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:
Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 1964042 7 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Salam sejahtera untuk kita semua. *Alhamdulillah robbil'alamin.* Segala puji bagi Allah swt. Tuhan semesta alam yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya. Puji syukur kehadiran Allah swt berkat taufik dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan gelar “Sarjana Sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah” di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis hanturkan rasa terima kasih setulus-tulusnya kepada keluargaku tercinta yaitu ibundaku Nahirah dan ayahanda Muh. Asib yang senantiasa memberi semangat dan doa demi kesuksesan anak perempuan satu-satunya ini. Berkat merekalah sehingga penulis tetap bertahan dan berusaha menyelesaikan tugas akademik ini dengan sebaik-baiknya.

Penulis sadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik yang berbentuk moral maupun material. Maka menjadi kewajiban penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah suka rela membantu serta mendukung sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abdul Halim, K, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku Pembimbing I dan Nurhakki, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing II, terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan.

4. Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si. Penanggung Jawab Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) untuk semua ilmu serta motivasi berprestasi yang telah diberikan kepada penulis.
5. Bapak/Ibu Dosen yang masing-masing mempunyai kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan. Semoga mereka sehat selalu.
6. Jajaran staf administrasi jurusan Dakwah dan Komunikasi serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
7. Kakakku Miftahul Khair dan Muh. Ashar yang memotivasiku dan memberi biaya untuk segala kebutuhan kuliah saya sampai selesai .
8. Teman-teman KPI angkatan 2014 yang senantiasa mewarnai hari-hari penulis baik itu belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Diskusi dan keseruan mereka tidak akan terlupakan, saling mensupport satu sama lain. Semoga tetap menjaga silaturahmi kita.
9. Ayu adalah salah satu sahabat sekaligus motivatorku yang selalu mendukungku setiap suka dan duka sehingga saya selalu berusaha terus dan tidak menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua orang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih sudah membantu penulis dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian penulis dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
11. Semua teman-teman dalam organisasi Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa (IPPM) Pangkep Koordinator Parepare yang telah mengajarkan saya apa arti kebersamaan.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT. selalu melindungi dan meridhoi langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Misrawati Asib
Nomor Induk Mahasiswa : 14.3100.001
Tempat/Tgl. Lahir : Laikang, 01 November 1996
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“ANALISIS RETORIKA DAKWAH PROGRAM “ISLAM ITU INDAH” DI TRANS TV (EPISODE JODOH SALAH ALAMAT)”** benar-benar hasil karya sendiri dan jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atas keseluruhan skripsi dan hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 06 Januari 2019

Penyusun



MISRAWATI ASIB
14.3100.001

ABSTRAK

MISRAWATI ASIB. *Analisis Retorika Dakwah Program “Islam Itu Indah” Di Trans TV (Episode Jodoh Salah Alamat)* dibimbing oleh Ramli dan Nurhakki.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis retorika dakwah program “Islam Itu Indah” dalam episode jodoh salah alamat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Dimana data primer yaitu video “Islam itu indah” dalam episode jodoh salah alamat yang tayang pada 26 april 2013 diTrans TV. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan mengamati tayangan Islam Itu Indah episode jodoh salah alamat dari internet, foto yang digunakan sebagai informasi tambahan.

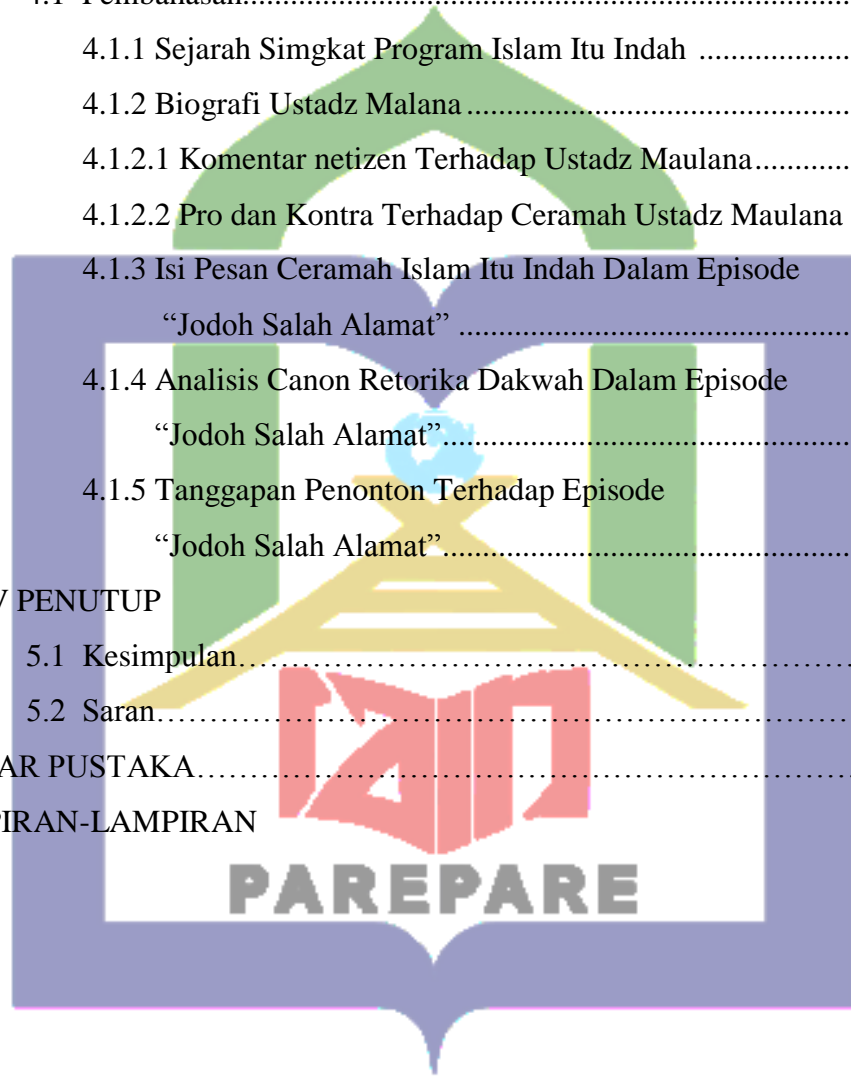
Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa program Islam Itu Indah dalam episode jodoh salah dengan menggunakan analisis teori Retorika, dalam video tersebut, dari segi penciptaan, terkait dengan kategori ini peneliti menemukan bahwa ceramah tersebut memaparkan bagaimana Ustadz Maulana menjelaskan perihal jodoh, dimana pada dasarnya soal jodoh tidak ada yang salah alamat hanya saja bagaimana kita memilih dengan menerima ketentuan Allah, segi pengaturan bagaimana seorang Ustadz Maulana mengatur pesan dengan menggunakan simbol dan kata atau konteks ceramah untuk menyatukan gagasan yang diduga nantinya akan menimbulkan efek bagi *audience*. Segi gaya (*style*) Ustadz Maulana dalam menyampaikan ceramahnya dengan menggunakan beberapa pendekatan dalam kategori komunikasi nonverbal, beragam cara yang digunakan untuk menyampaikan pesannya dengan *vocal* atau *paralanguange, kinesics* yang mencakup gerakan tubuh, lengan dan kaki serta ekspresi wajah, perilaku mata, lingkungan yang mencakup objek benda dan artifak, *proxemics* yang merupakan ruang dan teritori pribadi, serta *haptics* (sentuhan), penampilan fisik (tubuh dan cara berpakaian), *chronemics* (waktu) dan *olfaction* (bau). Segi penyampaian (*delivery*) melibatkan secara vocal dan fisik dalam menyampaikan pesan ceramahnya, lebih kepada komunikasi *kinesics* dengan mempresentasikan secara menarik dan *powerfull*. Segi Ingtan (*memory*) bagaimana seorang *audience* menemukan jawaban dengan apa disampaikan oleh da'i sehingga ada pemanggilan kembali dari memorinya dimana terkait dengan kisah yang telah di berikan.

Kata Kunci: retorika, dakwah, program TV.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEAHLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latarbelakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.2.1 Teori Retorika	9
2.2.2 Canon Retorika	11
2.3 Tinjauan Kepustakaan	12
2.4 Tinjauan Konseptual	20
2.5 Bagan Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	23
3.2 Fokus Penelitian.....	24

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Pembahasan.....	28
4.1.1 Sejarah Singkat Program Islam Itu Indah	28
4.1.2 Biografi Ustadz Malana	31
4.1.2.1 Komentar netizen Terhadap Ustadz Maulana.....	34
4.1.2.2 Pro dan Kontra Terhadap Ceramah Ustadz Maulana	35
4.1.3 Isi Pesan Ceramah Islam Itu Indah Dalam Episode “Jodoh Salah Alamat”	36
4.1.4 Analisis Canon Retorika Dakwah Dalam Episode “Jodoh Salah Alamat”.....	44
4.1.5 Tanggapan Penonton Terhadap Episode “Jodoh Salah Alamat”.....	83
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



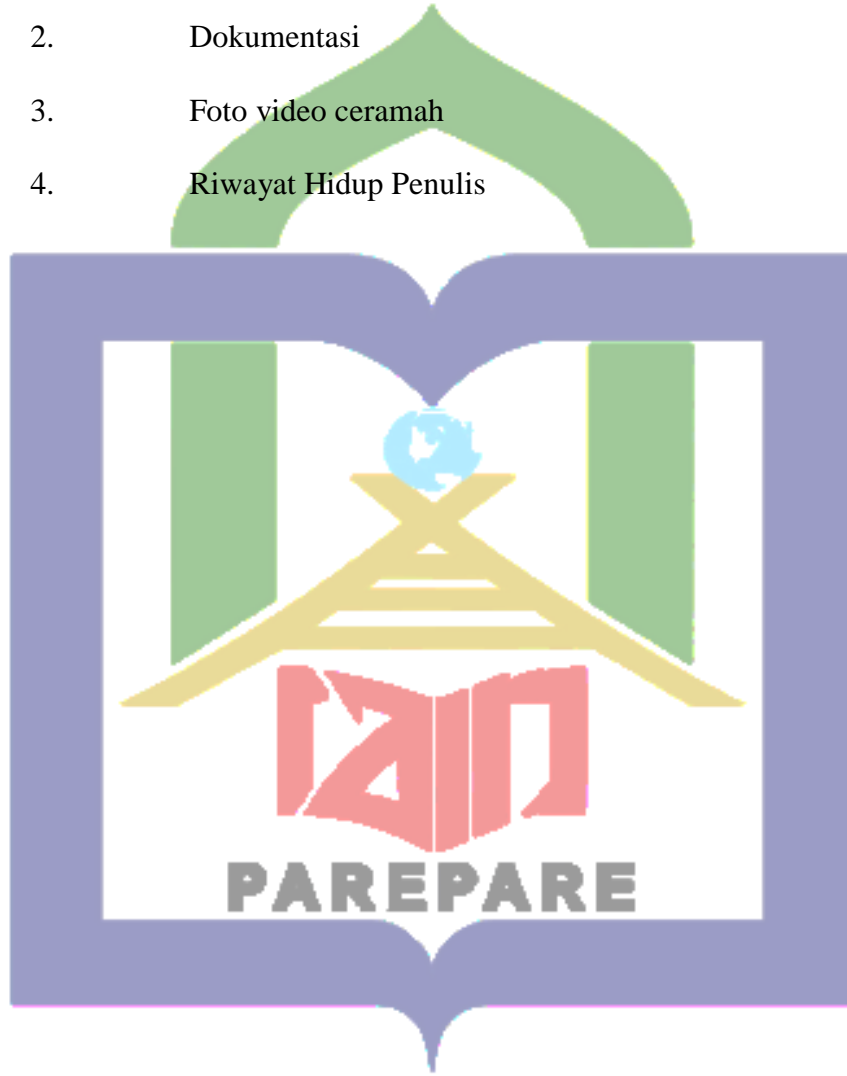
DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir	25
2.	Dokumentasi	Lampiran
3.	Gambar Video Ceramah	45-83



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Lampiran-Lampiran
1.	Instrumen Wawancara
2.	Dokumentasi
3.	Foto video ceramah
4.	Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim di Dunia. Kewajiban ini erat kaitannya dalam upaya penyadaran dan pembinaan pemahaman, keyakinan dan pengalaman ajaran Islam. Sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan berdampak positif bagi kehidupan manusia yang sebelumnya mempunyai sifat negatif. Dalam Q.S. An-Nahl/16: 125 Allah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Terjemahnya:

Serulah manusia kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

Dakwah merupakan metode yang dilakukan oleh seorang pemuka agama (da'i) dalam menyampaikan atau menyiarkan dakwahnya.² Secara etimologis, kata "dakwah" berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.³

Dakwah dapat diartikan sebagai peristiwa masa lampau umat manusia dalam upaya mereka menyeru, memanggil dan mengajak umat manusia kepada Islam serta bagaimana reaksi umat yang diseru dan perubahan-perubahan apa yang terjadi setelah dakwah digulirkan, baik langsung maupun tidak langsung. Seiring dengan

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), h. 281

² M. Munir dan Wahyu ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17

³ Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab*, (Cet; IX, Yogyakarta: Multi Karya Grafika), h. 895

perkembangan zaman, kini metode berdakwah tidak lagi hanya dalam diskusi atau membuka forum tertentu saja. Tetapi, dakwah juga dilakukan dengan cara yang lebih modern dengan memanfaatkan teknologi melalui media massa seperti televisi, radio, artikel sampai media jejaring sosial.

Secara umum metode dakwah di Indonesia, dakwah dengan visualisasi baik dengan hadirnya penceramah (*da'i*) dihadapan khalayak (*mad'u*) maupun dengan media televisi, lebih menarik dibanding dengan menggunakan media lainnya. Ini karena sesuatu yang dilihat dan didengar itu akan dapat lebih mudah diserap dan dicerna oleh panca indra manusia dari pada hanya didengar (melalui media radio) maupun dibaca saja (melalui media cetak dan buku-buku).

Era modern saat ini dakwah tidak hanya dilakukan dengan cara langsung bertatap muka antara *da'i* (penceramah) dengan *mad'u* (masyarakat yang diceramahi). Namun dengan memanfaatkan media atau wasilah dakwah juga dapat dilaksanakan. Aziz (2004) menjelaskan bahwa pada dasarnya dakwah menggunakan berbagai wasilah yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif wasilah yang dipakai maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Pemakaian media terutama (media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan dan jangkauan komunikasi yang dilakukan umat manusia terutama bila dibandingkan sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televisi, internet dan sebagainya. Oleh karena itu sudah seyogyanya bagi para *da'i* memanfaatkan peluang ini dalam menyebarkan ajaran Islam diantaranya menggunakan televisi.

Masyarakat Indonesia lebih tertarik dengan dakwah yang diselingi guyongan dari pada dakwah yang hanya memaparkan materi-materi ke Islaman saja. Oleh karena itu dakwah melalui media televisi dengan penceramah yang menguasai materi Islam belum tentu diterima dengan baik oleh para pemirsa apabila penyampaiannya hanya menonton dan datar tanpa ada unsur humornya. Jadi Seorang Ustadz untuk lebih di pahami dan disukai ceramahnya oleh penonton dengan ilmu maka harus

mempunyai trik dengan diselengi humor banyol dan penampilan yang menarik.⁴ Seperti halnya Ustadz Maulana yang tayang di Islam itu indah di Trans TV.

Semua media komunikasi yang ada, televisi merupakan media yang sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat. Televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi di rumah dengan menggunakan *wire* atau *microwave* (*wireless cables*) yang membuka tambahan saluran televisi bagi pemirsa.⁵

Apabila kegiatan dakwah menggunakan media televisi, mubalig hendak menyesuaikan penyajian dakwahnya dengan sifat televisi. Televisi sebagai media yang bersifat menggabungkan sifat radio (*the spoken word*) dan sifat film (*the audiovisual*), berarti penyajian dakwah seharusnya lebih variatif lagi dibanding melalui media radio. Seperti, mubalig dalam menyajikan dakwah dituntut menyesuaikan sifat televisi yang berbeda 180 derajat dengan sifat radio dan sifat film itu. Untuk melaksanakan sebuah dakwah yang komunikatif dan efektif, mubalig dituntut tidak hanya mampu membangun keakraban dan perasaan partisipasi personal yang mendorong terjadi *face to face contact* dengan pendengar melalui olah bunyi suara atau olah vocal belaka, tetapi dituntut pula melakukan olah visual melalui gerak tubuh dan gerak wajah atau permainan air muka yang baik sebagai konsekuensi dan sifat visualistik televisi.

Televisi masih menjadi media utama bagi masyarakat Indonesia. Hal ini tercermin dari survey Nielsen Consumer Media View (CMV) yang menunjukkan bahwa penetrasi televisi mencapai 96 persen. Di urutan kedua media luar ruang dengan penetrasi 53 persen, internet (44 persen), dan di posisi ketiga radio (37

⁴ Assunnah, (Surakarta: Yayasan Lanhaj Istiqomah, 2005) h. 2. <http://almanhaj.or.id/2713-tugas-dakwah.html> (4 januari 2018)

⁵ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 20017), h. 134

persen).⁶ Berbagai stasiun televisi pun ada di Indonesia baik itu milik pemerintah maupun swasta seperti SCTV, Indosiar, Metro TV dan sebagainya. Selain menyajikan informasi yang dikemas dalam sebuah berita juga terdapat program acara hiburan bahkan program acara dakwah.

Salah satu acara dakwah di stasiun Trans TV menyajikan program “Islam Itu Indah” karena sebagai salah satu stasiun televisi swasta nasional berkewajiban menyiarkan program-program religi kepada masyarakat. Program “Islam Itu Indah” pertama kali tayang pada tanggal 12 Desember 2010. *Tagline* acara ini adalah “*Jama’ah Oh Jama’ah, Alhamdu, Lillah*”. Pada awalnya, program “Islam Itu Indah” hanya berdurasi tiga puluh menit. Seiring perjalanannya penambahan durasi dilakukan mengingat perhatian dan ketertarikan masyarakat yang cukup besar terhadap program ini. Akhirnya pihak manajemen Trans TV menambahkan durasi program ini menjadi enam puluh menit dan di tampilkan setiap hari.

Hampir semua penonton atau pemirsa yang sering melihat program/acara di stasiun Televisi Swasta (Trans TV) tentu tak asing lagi dengan sapaan “*Jama’ah oh Jamaah*” yang kemudian dijawab dengan “*iyeee*” oleh para jamaah yang hadir mendengarkan tausiah sang ustad, dan Ustadz menjawab lagi “*Alhamdu, Lillah*”. Sapaan akrab, kocak dan unik itu terlontar dari Muhammad Nur Maulana, ustadz bertubuh mungil berwajah jenaka namun sarat ilmu agama, dalam acara Islam Itu Indah yang ditayangkan setiap pagi pada pukul 06.00-06.30. Program acara tersebut dapat disukai oleh penonton dikarenakan gaya ceramah yang dimilikinya mampu menarik perhatian dibandingkan dengan pendakwah lainnya.

⁶Aldo Geovanny, *Penetrasi Media Televisi Masih yang Tertinggi*, (Jakarta: Nielsen Indonesia, 2017), <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/07/27/penetrasi-televisi-masih-yang-tertinggi.html> (4 januari 2018)

Top 5 Program Keagamaan
Periode: April - Juni 2011

Program	Program Type	Average number of audience	Rating (%)	Share (%)
Taman Hati	Preach/ Dialog	1,205	2.3	10.4
Islam Itu Indah	Preach/ Dialog	1,191	2.3	21.2
Indahnya Sore	Preach/ Dialog	704	1.3	10.3
U2 (Uje & Udin)	Variety Show	653	1.3	9.6
Baiyul Gaul	Preach/ Dialog	540	1.0	8.7

Tabel 1.1

Berdasarkan tabel 1.1 program keagamaan periode April-Juni 2011 menyatakan bahwa program Islam Itu Indah berada di urutan kedua. Melihat dari program *type Preach/dialog*, *Average number of audience* dengan nilai 1,191, dengan *rating* 2,3 dan *share* sebanyak 21,2.⁷

Beberapa episode atau judul yang dibawakan oleh ustadz Maulana itu sendiri. Namun peneliti mengambil salah satu episode “Islam Itu Indah” yang peneliti menganggap menarik dikaji adalah “Jodoh Salah Alamat”, yang di tayangkan pada tanggal 26 April 2013.

⁷ Anonim, *Nielson Newsletter*, http://www.gbn-ielsen.com/Uploads/Indonesia/Nielson_Newsletter_Jul_2011-eng.pdf, diakses pada tanggal 9 November 2018.



Islam Itu Indah 26 04 2013 Ustadz Maulana, Jodoh Salah Alamat TransTV

7.354x ditonton

👍 25 🗨️ 3 ➔ BAGIKAN 📌 SIMPAN ...

Peneliti mengkaji episode ini karena ingin mengetahui bagaimana ceramah tersebut dibawakan oleh Ustadz Maulana dengan menggunakan retorika yang mencakup bagaimana dia menciptakan, mengatur pesan, gaya ceramah, penyampaian dan ingatannya, dimana pada video tersebut menghadirkan bintang tamu yaitu Melinda dan Shely. Peneliti melihat dari sekian banyak kali ditonton sekitar 7.354x oleh pemirsa, dalam ceramah tersebut yang menarik menurut peneliti karena contoh-contoh yang diberikan sesuai dengan keadaan dan fenomena yang terjadi di masyarakat sekarang.

Sosok Maulana merupakan salah satu ustadz yang digemari oleh khalayak karena pembawaan materi diselingi dengan gaya yang humoris. Penelitian ini, nantinya juga diharapkan akan menarik para pembaca khususnya mahasiswa IAIN Parepare dikarenakan topik tentang jodoh selalu menjadi bahan pembicaraan hangat khususnya mahasiswa yang masih berstatus *single*. Berdasarkan latar belakang itulah maka penelitian ini diberi judul Analisis Retorika Dakwah Program “Islam Itu Indah” di Trans TV episode (Jodoh Salah Alamat).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana retorika dakwah dalam program siaran “Islam itu indah” dalam episode jodoh salah alamat?
- 1.2.2 Bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam program siaran “Islam itu indah” pada episode jodoh salah alamat berdasarkan teori canon retorika?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana retorika dakwah dalam program siaran “Islam itu indah” dalam episode jodoh salah alamat?
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana penyampaian pesan dakwah dalam program siaran “Islam itu indah” pada episode jodoh salah alamat berdasarkan teori canon retorika?

1.4 Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian akan memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan penelitian ini antara lain:

- 1.4.1 Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi tentang pengembangan dakwah dengan menggunakan media termasuk media televisi.
- 1.4.2 Secara praktis, penelitian ini dapat berguna bagi peneliti, khususnya setelah melihat tayangan Islam itu Indah dan mengetahui tentang bagaimana penyampaian pesan dakwah berdasarkan teori canon retorika yang terkandung dalam program siaran tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sepanjang penelusuran referensi yang penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan topik yang di bahas. Penulis menemukan penelitian yang berjudul “*Retorika Dakwah Habib Ja’far Shodiq Al-Musawwa Dalam Program Acara Kajian Petang Radio Dais 107,9 FM SEMARANG*” oleh Dirayatun Nafi’ah dari jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada Tahun 2018. Dalam kesimpulan skripsi ini menunjukkan bahwa dakwah Habib Ja’far Shodiq Al Musawa dalam program acara Kajian Petang Radio Dais sudah menerapkan aspek retorika dengan baik seperti menyampaikan sebuah perintah dan larangan menggunakan nada suara yang bervariasi, menyampaikan dalil dan hadist dengan artikulasi yang jelas, selain itu Habib Ja’far Shodiq Al Musawa menggunakan hentian atau jeda yang sesuai untuk pemisah antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Dari penelitian tersebut, memiliki kesamaan meneliti tentang retorika dakwah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, namun yang membedakan adalah fokus penelitian Dirayatun Nafi’ah Menganalisis Program Acara Kajian Petang *Dais 107,9 FM SEMARANG* sedangkan peneliti menganalisis Program Acara “Islam Itu Indah” Di Trans Tv dengan (Episode Jodoh Salah Alamat).

Adapun penelitian lainnya membahas tentang “*Retorika Dalam Program Islam Itu Indah (Studi Komparatif Oki Stain Dewi Dan Nur Maulana)*” oleh Lizza Rnifia C dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo pada Tahun 2017. Dalam penelitian ini bahwa Oki Setiana Dewi dan Nur Maulana memiliki karakter yang berbeda dalam

menyampaikan ceramahnya yang ditinjau dari ethos, pathos dan logos. Baik dari segi penguasaan retorika, materi, pengetahuan, latar belakang pendidikan, pemilihan kata/diksi serta karakter yang berbeda ketika menyampaikan ceramah. Dari penelitian tersebut, memiliki kesamaan meneliti tentang analisis retorika dakwah Program Islam Itu Indah, namun yang membedakan pada jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis komparatif, Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Retorika

Retorika didefinisikan sebagai “*The art of constructing arguments and speechmaking*” (seni membangun argumentasi dan seni berbicara). Dalam perkembangannya retorika juga mencakup proses untuk “menyesuaikan ide dengan orang dan menyesuaikan orang dengan ide melalui berbagai macam pesan”. Dewasa ini, fokus perhatian retorika bahkan lebih luas lagi mencakup segala hal bagaimana manusia menggunakan simbol untuk memengaruhi siapa saja yang ada di dekatnya dan membangun dunia dimana mereka tinggal.⁸

Teori komunikasi yang membahas tentang teori retorika yaitu salah satunya adalah konsep teori dari Aristoteles yang disebut dengan teori retorika Aristoteles. Teori ini mengemukakan bahwa manusia memiliki kemampuan berbicara untuk meyakinkan orang lain bila disertai dengan etika yang baik. Kekuatan tersebut menjadikan seseorang memiliki kekuatan sebagai figur. Teori retorika Aristoteles mengkaji kredibilitas komunikator publiknya; karakteristik retor, gaya bahasanya serta pesan-pesan yang disampaikan selama pidato (*public speaking*); pelaku retorika dakwah dilihat pada aspek perbandingan retorika dari sisi figur manusiawi. Teori retorika Aristoteles tidak mengkaji efek atau besaran pengaruh retorikanya pada audiens. Retorika sebagai akibat dari suatu tatanan komunikasi (*communicational*

⁸ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 61

setting) yang unik karena retornya menjadi perhatian utama publik. Tatanan komunikasi tersebut pada gilirannya memengaruhi pemilihan pesan, media, dan teknik penyampaian ajaran.

Komunikasi dakwah pada tatanan *public speaking*, komunikasi lebih bersifat linear, lebih bersifat satu arah. Dia menyampaikan informasi kepada jemaahnya, sedangkan jemaahnya lebih banyak mendengarkan kecuali bila ada tanya jawab, dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian dan pemahaman. Kenyataannya, komunikasi dakwah pada tatanan publik selalu menonjolkan figur komunikasi dakwah (da'i)-Nya. Keadaan ini menjadikan jemaah sebagai audiens pasif, mereka mendengar dan memproses informasi yang sampai kepada mereka. Namun, publik tidak dapat dimanipulasi karena pada berbagai kesempatan mereka belajar sehingga mereka menjadi kritis. Sikap kritis inilah yang perlu didorong oleh para da'i, dengan tetap memberikan porsi pada imbauan yang bersifat emosi. Pesan-pesan yang disampaikan dalam suatu tatanan publik bisa berbentuk verbal (vokal dan nonvokal) dan nonverbal (*gesture*, mimik, sikap, dan perilaku).⁹

Menurut Aristoteles, dalam retorika terdapat tiga bagian inti, yaitu:

1. Ethos (*ethical*), yaitu karakter pembicara yang dapat dilihat dari cara ia berkomunikasi, yaitu dengan menunjukkan kepada khalayak bahwa kita memiliki kepribadian yang terpercaya dan pengetahuan yang luas.
2. Pathos (*emotional*), yaitu perasaan emosional khalayak yang dapat dipahami dengan pendekatan “psikologi massa”, oleh karenanya kita harus dapat “mempermainkan” perasaan pendengar.
3. Logos (*logical*), yaitu pemahaman kata atau kalimat atau ungkapan oleh pembicara dengan benar, dalam arti memiliki bukti dan contoh yang konkret pada khalayak.

⁹Bambang, *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), h. 132

Dewasa ini, fokus perhatian retorika adalah bagaimana seni membangun argumentasi dan seni berbicara dengan mencakup proses untuk menyesuaikan ide dengan orang yang menyesuaikan dan menyesuaikan orang dengan ide melalui berbagai macam pesan.

2.2.2 Canon Retorika

Hal yang penting menjadi perhatian utama dari tradisi retorika ini terdapat pada lima ajaran atau canon retorika. Canon Retorika merupakan tuntutan atau prinsip-prinsip yang harus diikuti oleh pembicara agar pidato persuasif dapat menjadi efektif, yaitu: penciptaan (*invention*), pengaturan (*arrangement*), gaya (*style*), penyampaian (*delivery*), dan ingatan (*memory*).¹⁰

Dalam perkembangannya kelima canon retorika mendapatkan penafsiran yang semakin luas. Saat ini, pengertian “penciptaan” sudah meluas dan mengacu pada pengertian “konseptualisasi” yaitu proses pemberian makna terhadap data melalui interpretasi. Ini berarti suatu pengakuan terhadap fakta, bahwa kita tidak sekedar menemukan apa yang ada tetapi menciptakannya melalui kategori interpretasi yang kita gunakan. Pengaturan adalah proses mengorganisasi simbol yaitu mengatur informasi yang terkait dengan hubungan diantara manusia, simbol, dan konteks yang terlibat. Gaya adalah segala hal yang terkait dengan bagaimana cara menyampaikan atau presentasi simbol mulai dari pemilihan sistem simbol hingga makna yang kita berikan terhadap simbol termasuk perilaku simbolis mulai dari kata dan tindakan, pakaian yang dikenakan hingga perabotan yang digunakan. Penyampaian merupakan perwujudan simbol kedalam bentuk fisik yang mencakup berbagai pilihan mulai dari nonverbal, bicara, tulisan hingga pesan yang diperantarai (*mediated messages*). Paling akhir, ingatan tidak lagi hanya mengacu pada ingatan sederhana terhadap satu pidato atau ucapan namun mengacu kepada sumber ingatan budaya (*reservoirs of*

¹⁰ Little John, *Theories of Human Communication*, h.50

cultural memory) yang lebih luas termasuk juga proses persepsi yang memengaruhi bagaimana kita memperoleh dan mengolah informasi.

Tidak peduli pada pilihan simbol dan medium yang digunakan, retorika selalu melibatkan seorang *rhetor*, atau pengguna simbol, yang menciptakan teks yang ditujukan kepada *audiensi* tertentu, tergantung pada berbagai situasi yang dihadapi.¹¹

Kelima kanon tersebut merupakan elemen-elemen dalam merencanakan dan mempersiapkan pidato (*speech*). Dalam hal ini, sebelum berbicara maka pembicara (*rhetor*) harus menemukan ide atau gagasan, bagaimana mengorganisasi gagasan, bagaimana membingkai gagasan kedalam bahasa, menyampaikan gagasan dan akhirnya bagaimana agar apa yang disampaikan itu dapat menjadi ingatan bagi orang menerimanya.

2.3 Tinjauan Kepustakaan

2.3.1 Pengertian Pesan

Pesan merupakan titik sentral dalam proses komunikasi. Pesan merupakan perwujudan dari *image* serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Bahwa pesan juga merupakan suatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Penyampainnya bisa melalui tatap muka maupun melalui media komunikasi.¹² Sebagai misal dalam kajian komunikasi massa, bagi perusahaan media berita, informasi merupakan produk pokok. Publikasi berita dan informasi yang dijalankan media massa berdasarkan segmentasi media, jenis media, sasaran pembaca, hingga wilayah sebaran distribusi media. Formulasi beritanya menjadi pertimbangan lain menyangkut orang-orang atau perusahaan hebat, kedekatan geografis, mengandung hiburan, kelanjutan peristiwa sebelumnya, atau sekedar menyampaikan peristiwa keseharian.

¹¹ Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, h. 62

¹² Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya* (Cet; XI, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2014), h. 40

Pendekatan paradigma kritis bahkan menegaskan bahwa pemilik media pun memiliki peranan menentukan berita apa yang dipublikasikan. Pesan juga bisa didefinisikan segala sesuatu (verbal atau non verbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan. Pesan juga punya kata lain *message*, *content*, informasi atau isi yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan.¹³

Pada prinsipnya pesan merupakan hal yang paling penting dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikannya, baik secara verbal maupun non verbal.

2.3.2 Pesan Dakwah

Pesan dakwah ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam istilah komunikasi massa pesan juga disebut dengan *message*, *content*, atau informasi. Berdasarkan cara pencapaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media.

Pesan komunikasi dakwah memiliki tujuan tertentu. Hal ini akan menentukan teknik yang akan diambil, apakah itu teknik informasi, teknik persuasi atau teknik intruksi. Gagalnya berkomunikasi sering disebabkan pesan yang disampaikan sudah diduga tidak akan berhasil disebabkan oleh beberapa faktor. Dai sebagai komunikator sudah tahu bakal sasaran mad'u. Sebaliknya juga mengetahui efek yang diharapkan serta media yang tersedia untuk dipergunakan. Namun, seorang komunikator tidak menyadari bahwa pesan yang disampaikan itu tidak berkaitan dengan komunikan, dan komunikan tidak merasa berkepentingan, maka komunikasi tidak berjalan respontif. Oleh karena itu, dalam merencanakan sebuah pesan harus diperhatikan hal-hal seperti berikut:

¹³Nurudin, *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer* (Cet; XI, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), h. 47.

1. Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
2. Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.
3. Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu..
4. Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.¹⁴

Unsur lain selalu ada dalam proses pesan dakwah. Pesan dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan pesan dakwah Islam.¹⁵ Keseluruhan ajaran Islam yang menjadi materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu maka setiap da'i harus selalu berusaha dan tidak bosan-bosannya mempelajari Al-Qur'an dan hadits dan kitab-kitab lainnya serta mempelajari keadaan sosial dimana pun da'i itu berada sehingga tidak menjenuhkan para mad'unya. Semakin kaya seorang da'i dengan materi atau pesan dakwahnya, semakin segar dan mempesona pesan yang disampaikan.¹⁶

Pada hakekatnya, pesan-pesan yang disampaikan dalam proses dakwah bersumber pada Al-Quran dan Hadits baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (*risalah*). Pesan dakwah juga berarti materi dakwah yang disampaikan oleh dai kepada mad'u dengan menyesuaikan situasi dan kondisi dari sasaran dakwah.

¹⁴Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 97

¹⁵Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, (Cet; I, Jakarta: Kencana, 2004), h. 94

¹⁶Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, h. 104

2.3.3 Macam-Macam Pesan dakwah

Pengertian pesan dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut. Maka pengertian pesan dakwah adalah materi atau isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.

Usaha dakwah juga bisa dilakukan melalui lisan dan tulisan yakni yang bersifat mengajak, menyeru agar mentaati perintah Allah dan menjauhi larangannya. Pada hakikatnya dakwah adalah komunikasi hanya saja berbeda pada cara dan tujuan yang akan dicapainya.

Dakwah juga merupakan komunikasi yang khas yaitu pada cara pendekatannya dilakukan secara persuasif dan bertumpu ada *human oriented* (hikmah dan kasih sayang).

1. Dakwah bi Al-Lisan

Yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan yang dilakukan antara lain adalah ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, dari aspek jumlah, barang kali dakwah melalu lisan (ceramah dan lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah ditengah-tengah masyarakat.

2. Dakwah bil Al-Hal

Dakwah bil Al-Hal adalah dakwah dengan perbuatannya tayang meliputi keteladanan. Dakwah bilal-hal dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwahnya tayang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah bil al-hal.

3. Dakwah bi Al-Qalam

Dakwah bi al-qalam yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah bil alqalam ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya, kapan saja dan dimana saja mad'u atau objek dakwah dapat menikmati sajian dakwah *bi al-qalamini*.¹⁷

2.3.4 Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan keseharian, sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia, dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang sakinah/harmonis (*khoiru al-Usrah*), komunitas yang tangguh (*khoiru al-jamaah*), masyarakat madani/*civil society* (*khairu al-ummah*) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*khairu al-baldah*) atau dalam istilah yang disebut dalam Al-Qur'an yaitu: *Baldataun thoyyibatun wa robbun ghofur*.¹⁸

Pada hakekatnya tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama agar menyadarkan manusia supaya mengakui kebenaran Islam dan mau mengamalkan ajaran Islam.

2.3.5 Efek Dakwah

Setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan timbul respond dan efek pada *mad'u* (penerima pesan). Jalaluddin Rahmat menyatakan bahwa *efek kognitif* terjadi bila ada perubahan pada

¹⁷Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 11

¹⁸Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Cet; II, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 9

apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. *Efek efektif* timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berhubungan dengan emosi, sikap serta nilai. Sedangkan *efek behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.¹⁹

Efektivitas dakwah tergantung pada semua komponen dakwah. Efek dan dakwahnya tidak ditentukan oleh salah satu komponen pendakwahnya saja, yaitu sisi kemasan pesannya, sisi pilihan salurannya atau hanya sisi segment atau sisi komponen karakteristik mitra dakwahnya, karena peristiwa dakwah terjadi dan berada pada sistem tertentu yang memiliki data kultural, sosiologi dan psikologis tersendiri.

2.3.6 Dakwah Melalui Media Televisi

Televisi merupakan salah satu media massa yang mempunyai pengaruh cukup efektif sebagai penyebar pesan-pesan kepada khalayak ramai. Kehadiran televisi sebagai media komunikasi bisa membawa dampak positif maupun dampak negatif, tergantung bagaimana memanfaatkan media tersebut. Media televisi adalah media audio visual yang disebut juga media dengar pandang atau sambil didengar langsung dapat dilihat. Dibandingkan dengan media radio siaran, penanganan produksi dan penyiaran media televisi jauh lebih rumit dan kompleks dan biaya produksinya pun jauh lebih besar. Berbeda dengan media radio yang menstimulasikan daya reka (imajinasi) pendengarnya, maka media televisi bersifat realistik, yaitu menggambarkan apa yang nyata. Menyaksikan tayangan televisi tidak mungkin sesantai mendengar radio. Kita tidak mungkin menyaksikan TV sambil mengemudikan kendaraan, atau sedang mencangkul disawah, atau sedang mengetik

¹⁹M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 32

dikantor. Tapi persamaannya tetap ada, yaitu sifat komunikasinya satu arah dan bahasa yang digunakan tetap bahasa tutur.

Seorang da'i yang tampil didepan kamera TV haruslah menyesuaikan diri dengan karakteristik kamera serta peralatan lain yang menopang suatu produksi audio visual, seperti cahaya (*lighting*) yang tersorot kewajahnya. Ketidakbiasaan berbicara didepan kamera peralatan studio yang canggih dapat membuat seorang da'i menjadi kikuk. Kelakuan dihadapan kamera membawa dampak tegang dan tidak santai yang berakibat arus pesan komunikasi dakwah yang disampaikan menjadi tersendat-sendat. Da'i yang tampil didepan kamera seyogianya tidak menggunakan naskah. Kadang-kadang untuk menghindari "kebingunan" menghadapi alat-alat siaran yang rumit seorang da'i dibantu dengan *idiot board*, yaitu pointers yang akan dibahas dituliskan didalam kartu-kartu besar yang berada dihadapan seorang da'i. Bagi seorang da'i yang berdakwah didepan kamera televisi, selain mengendalikan fleksibilitas suaranya, tidak kalah penting ialah faktor bahasa tubuh: ekspresi wajahnya dan gerak-gerik anggota tanganya.

Penampilan diri didepan kamera memerlukan pula perhatian atas busana yang dikenakan dengan warna yang harus sesuai dan serasi dengan TV warna yang dimiliki oleh pemirsa. Dalam hal ini, diperlukan persiapan yang matang bagi seorang da'i untuk melakukan apresiasi dan improvisasi dalam melakukan dakwah di media elektronik. Seorang da'i sebagai komunikator dalam melakukan apresiasi dakwah di media elektronik harus kelihatan wajar, logis dan tidak dibuat-buat, sehingga penampilannya menjadi menarik, dan berkesan bagi pemirsa.²⁰

Sebagai alat media komunikasi atau media dakwah, dalam usaha memengaruhi khalayak dengan jalan mengunggah dan menyentuh emosi dan pikirannya, televisi mempunyai banyak keunggulan yang menonjol dibandingkan media lainnya.

²⁰Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Cet; I, Jakarta, Amzah, 2009), h. 272.

2.3.7 Fungsi Televisi Sebagai Media Massa

Komunikasi massa adalah salah satu aktivitas sosial yang berfungsi dimasyarakat. Robert K. Merton mengemukakan, bahwa fungsi aktivitas sosial memiliki dua aspek, yaitu fungsi nyata (*manifest function*) adalah fungsi nyata yang diinginkan, kedua fungsi yang tidak nyata atau tersembunyi (*latent function*), yaitu fungsi yang tidak diinginkan. Sehingga pada dasarnya setiap fungsi sosial dalam masyarakat itu memiliki efek fungsional dan disfungsional. Selain itu ada beberapa juga fungsi media massa menurut Robert K. Merton diantaranya:

1. Fungsi Pengawasan

Media massa merupakan sebuah medium dimana dapat digunakan untuk pengawasan terhadap aktivitas masyarakat pada umumnya. Fungsi pengawasan ini bisa berupa peringatan dan kontrol sosial maupun kegiatan persuasif. Pengawasan dan kontrol sosial dapat dilakukan untuk aktivitas preventif untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Fungsi *Social Learning*

Fungsi utama dari komunikasi massa melalui media massa adalah melakukan *guiding* dan pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat. Media massa bertugas untuk memberikan pencerahan-pencerahan kepada masyarakat dimana komunikasi massa itu berlangsung. Komunikasi massa dimaksudkan agar proses pencerahan itu berlangsung efektif dan efisien dan menyebar secara bersamaan dimasyarakat secara luas.

3. Fungsi Penyampaian Informasi

Komunikasi massa yang mengandalkan media massa, memiliki fungsi utama, yaitu menjadi proses penyampaian informasi kepada masyarakat luas. Komunikasi massa memungkinkan informasi dari institusi publik tersampaikan kepada masyarakat secara luas dalam waktu cepat sehingga fungsi informatif tercapai dalam waktu cepat dan singkat.

4. Fungsi Transformasi Budaya

Fungsi informatif adalah fungsi-fungsi yang bersifat statis, namun fungsi-fungsi lain yang lebih dinamis adalah fungsi transformasi budaya. Komunikasi massa sebagaimana sifat-sifat budaya massa, maka yang terpenting adalah komunikasi massa menjadi proses transformasi budaya yang dilakukan bersama-sama oleh semua komponen komunikasi massa. Fungsi transformasi budaya ini menjadi sangat penting dan terkait dengan fungsi-fungsi lainnya terutama fungsi *social learning*, akan tetapi fungsi transformasi budaya lebih kepada tugasnya yang besar sebagai bagian dari budaya global.

5. Fungsi Hiburan

Fungsi lain dari komunikasi adalah hiburan, bahwa seiring dengan fungsi-fungsi lain, komunikasi massa juga digunakan sebagai medium hiburan, terutama karena komunikasi massa menggunakan media massa, jadi fungsi-fungsi hiburan yang ada pada media massa juga merupakan bagian dari fungsi komunikasi massa. Transformasi budaya yang dilakukan oleh komunikasi massa mengikutsertakan fungsi hiburan ini sebagai bagian penting dalam fungsi komunikasi massa. Hiburan tidak terlepas dari fungsi media massa itu sendiri dan juga tidak terlepas dari tujuan transformasi budaya. Dengan demikian, maka fungsi hiburan dari komunikasi massa saling mendukung fungsi-fungsi lainnya dalam proses komunikasi massa.²¹

Saat ini, media televisi semakin berkembang, tentunya program yang adapun semakin beragam. Dalam hal ini program keagamaan hampir disetiap stasiun televisi swasta disiarkan.

2.4 Tinjauan Konseptual

Tinjauan konseptual merupakan landasan akademik dalam mengembangkan penelitian secara terstruktur dan terorganisir.

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dengan mengajak serta panggilan dalam kebaikan yakni mengajak umat Islam kepada suatu bentuk

²¹Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi* (Cet; VII, Jakarta: Kencana, 2006), h. 78

kehidupan yang sempurna. Setiap manusia memiliki kemampuan berbicara di depan umum dengan itu meyakinkan orang lain dengan disertai etika yang baik. Dalam menyampaikan dakwah ada seorang da'i harus memiliki retorika yang baik dalam menyampaikan dakwahnya yaitu karakteristik, gaya bahasa serta pesan-pesan yang disampaikan dalam suatu tatanan publik bisa berbentuk verbal (vokal dan non vokal).

Seorang da'i dalam menyampaikan pesan terlebih dulu melakukan penemuan dalam hal ini seorang da'i dapat menggunakan logika dan bukti dalam berdakwah. Kemudian pengaturan dalam berdakwah dalam hal ini da'i sebelum menyampaikan dakwahnya mengatur segala hal apa yang ingin disampaikan. Dalam berdakwah penggunaan gaya memastikan bahwa suatu pidato dapat diingat dan bahwa ide-ide dari pembicara diperjelas serta penyampaian biasanya mencakup beberapa perilaku seperti kontak mata, tanda vokal, ejaan, kejelasan pengucapan, dialek, gerak tubuh, dan penampilan fisik. Adapun dalam berdakwah seorang da'i harus lebih kuat mengingat pesan yang akan disampaikan kepada mad'unya sehingga dengan ingatan, seseorang pembicara dapat mengetahui apa saja yang akan dikatakan dan kapan mengatakannya, meredakan ketegangan pembicara dan memungkinkan pembicara untuk merespons hal-hal yang tidak terduga.

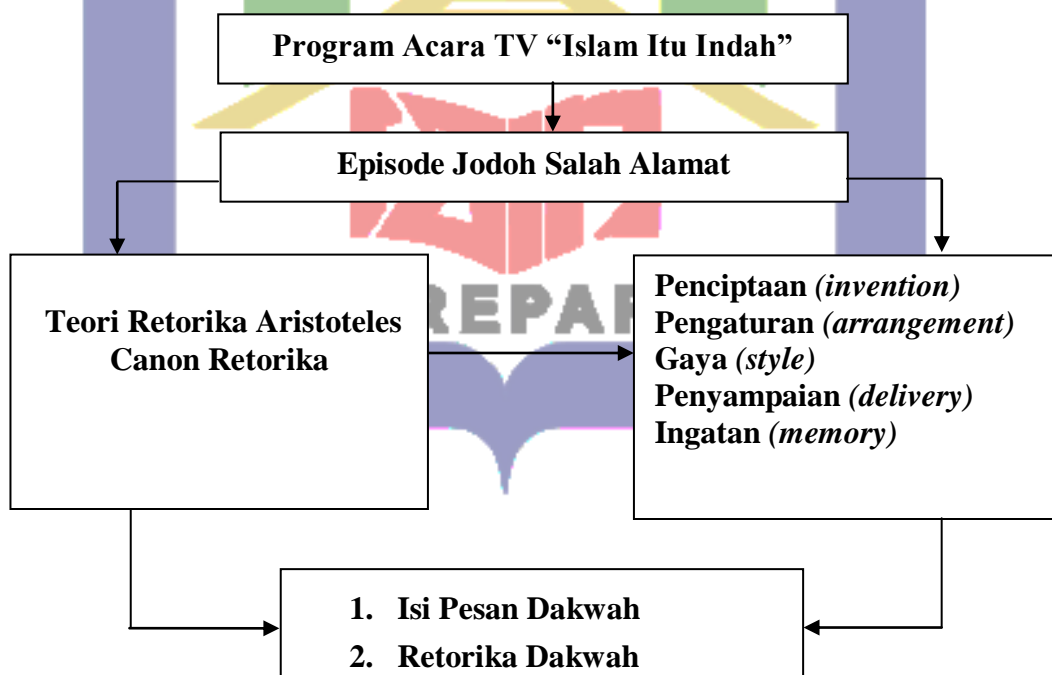
Proses dalam berdakwah berbagai cara yang bisa dilakukan da'i untuk menyampaikan pesannya, termasuk dalam media pada saat ini, dalam hal ini media televisi sangat berpengaruh terhadap sistem komunikasi yang tidak pernah terlepas dari pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan masyarakat di Indonesia itu sendiri. Televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi, dan perasaan bagi para penontonnya. Hal ini di sebabkan oleh pengaruh psikologis dari televisi itu sendiri, dimana televisi seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga mereka terhipnotis apa yang di sajikan oleh televisi. Oleh karena itu, televisi sebagai salah satu media saat ini yang berpengaruh dalam berdakwah.

Dalam hal ini televisi menjadi media yang sangat teraktualisasi dalam memberikan informasi kepada khalayak termasuk dalam penyampaian dakwah.

Dimana televisi berfungsi sebagai pengawasan untuk peringatan dan kontrol sosial untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, berfungsi sebagai sosial learning untuk memberikan pencerahan dengan secara menyebar kepada masyarakat. Fungsi informasi yakni menyampaikan informasi kepada khalayak dan transformasi budaya serta fungsi hiburan yang bertujuan untuk menghibur para penonton dan khalayak ketika dalam keadaan jenuh. Oleh karena itu televisi dapat mempengaruhi, mengubah karakteristik penonton baik positif maupun negatif kepada khalayak yang dianggap pasif.

2.5 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneliti berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini.





BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode analisis isi adalah mengukur aspek analisis isi dokumen dengan menyatakan aspek pernyataan penyebutan yang berulang-ulang adalah kalimat dari kata atau kalimat tertentu. Adapun pendekatan analisis isi yang ingin dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis isi deskriptif yang hanya menggambarkan pesan.

3.1.1 Tahapan Analisis Isi Deskriptif

Sebagai metode yang sistematis, analisis isi mengikuti suatu proses tertentu. Pesan menampilkan tahapan proses analisis isi. Fungsi deskriptif dalam analisis isi mencakup identifikasi terhadap tema dan pola struktural dalam suatu pesan dan perbandingan isi pesan yang disampaikan oleh komunikator yang sama dalam konteks yang berbeda. Fungsi inferensial adalah mencakup penarikan kesimpulan tentang efek-efek yang mungkin ditimbulkan oleh pesan tersebut dan menyimpulkan norma-norma perilaku sosial yang direfleksikan oleh pesan tersebut.

Analisis didahului dengan melakukan *coding* terhadap istilah-istilah atau penggunaan kata dan kalimat yang relevan, yang paling banyak muncul dalam media komunikasi. Dalam hal ini pemberian *coding*, perlu juga dicatat dalam konteks mana istilah itu muncul. Kemudian, dilakukan klasifikasi terhadap *coding* yang telah dilakukan. Klasifikasi dilakukan dengan melihat sejauh mana satuan makna berhubungan dengan tujuan penelitian, klasifikasi ini dimaksudkan untuk membangun kategori dari setiap klasifikasi. Kemudian satuan makna dan kategori dianalisis dan dicari hubungan satu dengan yang lainnya untuk menemukan bagaimana retorika dakwah ustadz Maulana, dan hasil analisis isi dideskripsikan dalam bentuk draf laporan penelitian sebagaimana umumnya laporan penelitian.

3.1.2 Tujuan Analisis Isi

Analisis isi banyak dipakai untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan. Analisis retorika disini dipakai untuk menjawab pertanyaan. “*what, to whom, dan how*” dari suatu proses komunikasi.²²Pertanyaan *what* berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menjawab pertanyaan mengenai apa isi dari suatu pesan, dan perbedaan antara pesan dai komunikator yang berbeda. Pertanyaan *to whom* dipakai untuk menguji hipotesis mengenai isi pesan yang ditujukan untuk khalayak yang berbeda. Sementara pertanyaan “*how*” terutama berkaitan dengan penggunaan analisis isi untuk menggambarkan bentuk dan tehnik-tehnik pesan (misalnya, persuasi).

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian sebagai hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Telah ditetapkan oleh peneliti pada awal penelitian karena fokus penelitian inilah yang nantinya akan berfungsi memberi batas-batas hal yang akan peneliti teliti. Fokus penelitian ini akan berguna dalam memberikan arah kepada peneliti selama proses penelitian, utamanya pada saat pengumpulan data yaitu menganalisis seramah Ustadz Maulana dalam episode jodoh salah alamat dengan canon retorika. Berdasarkan judul penulis maka akan difokuskan untuk melakukan penelitian tentang Analisis Retorika Dakwah Program “Islam Itu Indah” di Trans TV (Episode Jodoh Salah Alamat).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan sasaran utama dalam analisis, sedangkan data sekunder diperlukan guna mempertajam data primer sekaligus dapat dijadikan bahan pendukung ataupun pembanding.

1. Data primer, yaitu data dengan menganalisis retorika dakwah yang diperoleh dari tayangan ceramah Ustadz Maulana dalam program Islam Itu Indah. Peneliti memilih acara Islam itu Indah episode jodoh salah alamat.

²² Ole R Holsti, *Content Analysis for the Social Science and Humanities* (Reading, Massachusets: Addison-Westley Publishing, 1969), h. 28

2. Data sekunder, yaitu dengan mencari referensi berupa buku-buku dan tulisan lain termasuk di internet yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data atau lebih dikenal dengan instrumen²³. Oleh karena itu, seorang pengumpul data (peneliti) adalah orang yang betul-betul mampu membaca fakta serta bisa membawa pulang fakta dalam arti semu berupa data-data hasil penelitian. Disetiap pembicaraan mengenai metodologi penelitian, persoalan teknik pengumpulan data menjadi amat penting. Teknik pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Oleh sebab itu, kesalahan penggunaan teknik pengumpulan data atau metode pengumpulan data tidak digunakan semestinya berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Maka didalam skripsi, peneliti mencari data yang dibutuhkan dan diperoleh dengan cara yaitu:

3.5.1 Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara detail dan mendalam terhadap obyek kajian yang di teliti pada ceramah Ustadz Maulana di Trans TV, yaitu program acara "Islam Itu Indah" dengan tema "Jodoh Salah Alamat". Dengan menonton video ceramah melalui *youtube* tersebut, peneliti menganalisis retorika dakwah yang dilontarkan Ustadz Maulana, dimana dalam canon retorika terdapat lima kategori yaitu penciptaan (*invention*), pengaturan (*arrangement*), gaya (*style*), penyampaian (*delivery*), ingatan (*memory*). Lalu data-data tersebut akan dianalisis sehingga terbentuk kumpulan data yang telah dideskripsikan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

3.5.2 Wawancara (*interview*)

Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara tanya jawab. Ciri utama dari *interview* adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara

²³Rachmat Kriantono, *Riset Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2007), h. 118

dengan pihak-pihak yang terkait dengan memperlihatkan video episode jodoh salah alamat kemudian mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dokumen yang dimaksud yaitu dengan menonton video yang sudah di *download* oleh peneliti di [https:// m.youtube.com /watch? v=Z8fV5A0iEfc&feature=youtu.be#dialog](https://m.youtube.com/watch?v=Z8fV5A0iEfc&feature=youtu.be#dialog), dengan episode jodoh salah alamat, kemudian di analisis dengan menggunakan canon retorika, setelah itu video tersebut di *screenshot* dan di kumpulkan untuk dijadikan sebagai dokumentasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dapat digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik analisis data ini akan digunakan untuk menganalisis data yang sukar dikuantifikasi misalnya analisis terhadap retorika da'i yang disampaikan kepada mad'unya. Setiap kali data terkumpul, data tersebut langsung dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti mencoba menganalisis data, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut.

Peneliti menganalisis retorika dakwah berdasarkan kategorisasi secara sistematis yang terdiri dari penciptaan (*invention*), pengaturan (*arrangement*), gaya (*style*), penyampaian (*delivery*), ingatan (*memory*). Kemudian dibuat konstruksi kategori, merupakan semacam alat yang digunakan untuk mengupas permasalahan dalam penelitian. Kategori yang dibuat berfungsi memilih retorika dakwah yang tersurat menjadi gambaran berupa data yang dapat dianalisa untuk menjawab permasalahan yang diajukan, yang terbagi dalam lima kategori yakni dari penciptaan (*invention*), pengaturan (*arrangement*), gaya (*style*), penyampaian (*delivery*), ingatan (*memory*). Analisis data penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis non

statistik, karena seluruh datanya adalah kualitatif, meskipun juga bisa didukung oleh analisis data kuantitatif sebagai pelengkap dan memperkaya makna.²⁴Data yang terkumpul baik melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap isi ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Maulana yang terbentuk kata-kata atau kalimat-kalimat dari informan itu kemudian dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif.



²⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), h. 379.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembahasan

4.1.1 Sejarah Singkat Program Islam itu Indah

Dakwah tak harus disampaikan secara serius, yang penting pesan yang ingin disampaikan mengena, dan menjadi pencerah bagi mereka yang mendengarkan. Konsep itulah yang kini diterapkan sejumlah ustadz gaul, khususnya mereka yang tampil dalam acara siraman rohani di televisi. Hampir semua penonton atau pemirsa yang sering melihat program/acara di stasiun televisi swasta (Trans TV) tentu tak asing lagi dengan sapaan “Jama’ah oh Jama’ah” yang kemudian dijawab dengan “iyeee” oleh para jama’ah yang hadir mendengarkan tausiah sang ustadz. Sapaan akrab, kocak, dan unik itu terlontar dari Muhammad Nur Maulana, Ustadz yang bertubuh mungil berwajah jenaka namun sarat ilmu agama. Sapaan khas itu kini menjadi sangat terkenal dan banyak ditirukan oleh pemirsa di berbagai kesempatan. Seiring dengan itu, sang ustadz pun makin naik daun dan acara siraman rohani yang dibawakannya makin banyak penggemar, hingga frekuensi penayangannya ditambah.

Meski cara membawakan ceramahnya jenaka, namun tak mengurangi isi ceramahnya, yakni mudah dipahami dan terkadang pula memunculkan pengetahuan baru yang sama sekali belum pernah diungkapkan da’i lainnya. Meskipun sepanjang 30 menit pemirsa dan peserta tausiah dibuat tertawa oleh banyolannya, namun pada akhir acara tersebut Ustadz Maulana mampu membuat para jamaah menitikkan air mata. Dengan gaya khasnya, sang ustadz memberikan muhasabah yang begitu menggugah sanubari, tak heran *audiens* sampai menangis sesenggukan karena menyadari kebesaran Allah SWT.

Pada tahun 2010 TRANS TV berencana membuat program acara tayangan rohani Islam. Program acara ini bentuknya ceramah Islami dengan konsep yang ringan, *interaktif*, tidak menggurui namun bisa menggambarkan Islam secara indah dan bukan Islam sebagai sesuatu yang kaku, dengan penceramah Ustadz yang memiliki ciri khas sendiri. Ustadz-ustadz yang saat itu sudah banyak dikenal masyarakat, dirasa kurang memenuhi kriteria yang diinginkan. Wishnutama, selaku direktur TRANS TV waktu itu menemukan rekaman di *youtube* dengan *title* ceramah lucu, rekaman tersebut berisi seorang Ustadz dari Makassar yang sedang bertausiyah diacara takziah, namun dengan pembawaan yang sangat menarik, segar dan menghibur, selain itu Ustadz Maulana juga memiliki kekuatan identitas budaya yang di bawakan saat berceramah dimana terdapat kata “*ie*” yang merupakan bahasa makassar yang bermakna sama dengan kata *ie*. Dimana kata *ie*’ di gunakan kepada orang yang lebih tua, lebih dihormati, atau disegani. Sosok inilah yang sedang dicari oleh pihak TRANS TV, karena dianggap bisa memenuhi kriteria. Selanjutnya, tim produksi bertugas mencari tahu siapa beliau, mulai dari nama beliau dan *contact* personnya. Setelah melalui pencarian, *interview* dengan beberapa orang yang mengaku-ngaku sebagai Ustadz Maulana, akhirnya tim produksi yakin pada satu orang yang benar-benar Ustadz Maulana. Kemudian mengundangnya ke Jakarta untuk langsung melakukan syuting pilot program.

Pada bulan oktober Ustadz Maulana datang ke Jakarta dan langsung melakukan syuting pilot pertama. Akhirnya pada tanggal 12 desember 2010 untuk pertama kalinya program yang bernama “Islam Itu Indah” *on air* di TRANS TV. Awal mulanya Ustadz Maulana di “Islam Itu Indah” sendiri dan bertahan selama tiga tahun. Jadi judul awal sebenarnya itu dulu ceramah lucu karena diadaptasi dari ceramah yang dilihat dari *youtube* dan Ustadz Maulana ceramahnya lucu-lucu.

Namun Ustadz Maulana berkata “tidak selamanya itu lucu coba lihat diakhirnya, ada makna bagus yang bisa di ambil”. Jadilah penceramah Islam Itu Indah. Jadi nama Islam Itu Indah dari Ustadz Maulana.²⁵

Awal mulanya program ini memang hanya Ustadz Maulana saja, tidak ada *host* ataupun narasumber lainnya. Setelah tiga tahun berjalan, datanglah. Akhmad Fadli sebagai *host*. Karena sebuah program membutuhkan *refreshment* dan penambahan item untuk memperkaya materi. Akhirnya diputuskan untuk menambah *host*, Ustadz Maulana yang bertausia. Kemudian ditahun berikutnya sesuai dengan kebutuhan agar menambah variasi materi syuting diputuskan untuk menambah Ustadzah Oki Setiana Dewi. Tahun ke-4 Ustadzah Oki masuk menjadi narasumber dan di tahun berikutnya (tahun ke-5) masuklah Ustadz Syamsuddin Nur sebagai narasumber. Ketiga narasumber tersebut memiliki ciri khas masing-masing diantaranya, Ustadz Maulana dengan ciri khas tausyahnya, kemudian Ustadzah Oki ciri khas bercerita sejarah-sejarah dari Al-qur’an, kemudian Ustadz Syam dengan ciri khas murotal. Program “Islam Itu Indah” memiliki narasumber dari segi pemikiran maupun penyampainnya laki-laki ada Ustadz Maulana, perempuan ada Ustadzah Oki dan dari sisi anak remaja ada Ustadz Syam.²⁶

Jadi sebenarnya begini, Islam itu harus diberitahukan, diperjelas oleh *host* kemudian ada namanya dalil naqli dan dalil *aqli* yang berupa pemikiran, karena penonton “Islam Itu Indah” tidak hanya di Jakarta akan tetapi keseluruhan Indonesia maka Ustadz Maulana menggunakan dalil *aqli*. Kemudian ada dalil *naqli* itu berdasarkan dari Al-qur’an dan hadist. Kebetulan ada Ustadz Syam yang hafal Al-Qur’an. Konflik itu ada juga dari pemikiran sosok kasih sayang seorang wanita. Ada

²⁵ Gina Herlianawati, *Wawancara* oleh produser, 11 maret 2016

²⁶ Ustadz Maulana, *Wawancara* oleh produser, 11 Marer 2016

bentuk ilmu memang sosok perempuan yang cocok tidak boleh laki-laki yang mem bahas nya, maka dari itu dihadirkan lah sosok Ustadzah Oki. Alhamdulillah secara wanita Ustadzah Oki kalau membawakan sebuah cerita sejarah-sejarah enak untuk didengar. Karena ini *give* jadi tidak semua orang bisa bercerita dan enak untuk didengar. Ustadzah Oki ini mengangkat cerita-cerita sejarah dari Al-Qur'an itulah yang menjadi kelebihan dari Ustadzah Oki, Dari Al-Qur'an lalu dituangkan kembali. Beda halnya dengan Ustadz Syam yang mengambil kisah-kisah inspiratif dari inspirasi orang-orang yang lebih baru.²⁷

Program ini tayang setiap hari senin-jumat dengan durasi 30 menit, kemudian menjadi setiap hari senin-minggu dengan durasi 30 menit., kemudian dengan hasil yang baik dan banyaknya permintaan penambahan durasi akhirnya menjadi satu jam. Perkembangan selanjutnya durasi bertambah lagi menjadi 1,5 jam. Konsep awalnya selama tiga tahun itu mesjid ke mesjid, satu hari itu hampir tiga episode dua sebelum dzuhur, satu lagi setelah dzuhur. Cuma waktu itu syutingnya hanya tiga hari yaitu hari selasa, rabu, dan kamis, dengan format *taping*. Perkembangan selanjutnya sesuai kebutuhan materi, maka syuting dipindahkan ke studia dengan format syuting *live*. Dengan format *live*, materi bisa lebih berkembang, mengikuti isu terhangat dan bisa berinteraksi langsung dengan jama'ah di rumah.²⁸

4.1.2 Biografi Ustadz Nur Maulana

Ustadz yang biasa disapa Ustadz Maulana ini memiliki nama lengkap Nur Maulana, lahir di Makassar, 20 September 1974 (40 tahun), beliau anak keempat dari tujuh bersaudara. Ayah Ustadz Maulana bernama Maulana dan Ibu Beliau Masyitah.

²⁷Gina Herlianawati, *Wawancara* oleh produser, 11 Maret 2016

²⁸<https://www.google.co.id/search?q=sejarah+program+islam+itu+indah&safe=strict&client=ucweb-b&channel=sb&ei=KUsyXNSqJcXbvgTBnpCQBA&start=20&sa=N>

Kemudian menikah dengan Nur Aliah pada tanggal 8 Agustus. Lulus dari pondok pesantren An-Nahdah Makassar tahun 1994, Sejak kecil Ustadz Maulana memang sudah bercita-cita menjadi seorang Ustadz. Selain sebagai penceramah ia merupakan guru agama Islam di sebuah sekolah dasar Islam Athirah dan pondok Pesantren An-Nahdah. Pada usia 9 tahun pria asli Bugis ini hidup mandiri dan tidak pernah minta uang kepada ibunya. Ustadz Maulana sejak kecil belajar ilmu agama di pesantren, membangkitkan kembali cita-citanya untuk menjadi pendakwah saat duduk dikelas 1 SMP.

Ustadz Maulana memberanikan diri ceramah dengan gaya berdakwahnya sendiri dipandang sebelah mata teman-temannya. Awalnya ceramah dilingkungan pesantren, kemudian merambah ke acara syukuran. Bahkan dari desa-desa terpencil. Gaya berceramah Ustadz Maulana banyak mengundang protes saat ceramah disuatu mesjid, dia dihampiri seseorang yang melontarkan protes, bentuk protes itu berupa pengempisan ban motornya diambil, dia terpaksa mendorong motor hingga puluhan kilometer. Itu belum seberapa dibanding pengalamannya saat masih duduk dibangku SLTA. Usai sekolah, sorenya dia mengajar anak-anak SMP. Setelah magrib, dia lanjut berdakwah ke pelosok-pelosok desa terpencil yang hanya bisa ditempuh dengan bersepeda atau jalan kaki. Untuk menempuh jarak puluhan kilometer itu, dia juga pernah numpang truk terbuka. Sering, dia tidak mendapatkan uang transportasi. Namun itu bukan tujuan utamanya, dia senang berbagi ilmu.

Gaya ceramahnya yang ringan namun berbobot membuat Ustadz Maulana laris manis di Makassar. Setiap dia ceramah, ada saja yang mengabadikannya dalam bentuk video. Video-video itu lalu tersebar luas. Kabarnya DVD Ustadz Maulana sudah terjual 2.000 keping. Video Ustadz Maulana di youtube ditonton oleh direktur

utama Trans TV. Sejak saat itu nasib Ustadz Maulana berubah. Namun kepribadiannya tidak berubah. Dia masih menyempatkan diri keliling kampung untuk syiar agama. Meski dakwahnya diselingi canda. Ustadz Maulana sangat menghindari materi ceramah yang berbau pornografi, mengkritik orang, memojokkan agama lain, dan perbedaan pendapat dalam materi dakwahnya, dia hanya membahas hal-hal umum saja. Cara ceramah Ustadz Maulana yang ringan dan sering dianggap lebay, bahkan dijejaring sosial. Ustadz Maulana dihujani kritik-kritik pedas yang memojokkan yang memojokkan Ustadz Maulana, dengan intonasi dan gerakan khas. Ustadz Maulana menyapa jamaahnya diacara “Islam Itu Indah” dengan “Jamaah oh.. Jamaah. Alhamdulillah”. Panggilan yang tengah populer dan identik dengan Ustadz asal Makassar ini. Anak-anak hingga remaja gemar menirukan ucapannya. Ada juga yang memanggilnya Ustadz “Jamaah oh.. Jamaah”.

Cara ceramah Ustadz Maulana dianggap lebay, kurang berwibawa, kemayu. Saat membaca semua kritik itu Ustadz Maulana menangis karena banyak yang memojokkan, kritik itu menjadikan cambuk oleh ayah yang kini telah memiliki anak empat orang. Namun banyak juga yang memuji cara ceramah Ustadz Maulana yang telah dianggap membawa warna baru dalam dunia ceramah. Meski ringan dan diselingi lelucon, materi ceramah Ustadz Maulana berbobot, bahkan banyak yang memuji pengetahuan agamanya yang luas.

Namun Trans TV tidak mempermasalahkan gaya ceramah Ustadz Maulana, justru dianggap bisa menciptakan suasana santai dan tidak menonton, serta memberikan sesuatu yang berbeda dalam berdakwah. Lewat acara “Islam Itu Indah” dakwah yang disuguhkan dengan sesuatu yang baru, ringan dan segar. Walaupun banyak kritikan yang menganggap Ustadz Maulana berdakwah lebay itu berlebihan,

tetapi Ustadz Maulana sudah bertahun-tahun mengajar anak TK, SD SMP yang telah membantu karakter Ustadz Maulana seperti itu, pada akhirnya strategi Trans TV berbuah manis, cara Ustadz Maulana berdakwah menjadi daya tarik. Hasilnya Islam Itu Indah beroleh rating cukup bagus dengan share 22 tertinggi untuk acara sejenis. Popularitas Ustadz Maulana pun melambung tinggi. Kritik perlahan-lahan berubah menjadi pujian. Pernah ada ibu-ibu yang berterimakasih karena anaknya yang remaja mau mendalami agama Islam menonton tayangan Islam Itu Indah.²⁹

4.1.2.1 Komentar Netizen Terhadap Ustadz Nur Maulana

Diantara banyak pujian yang diberikan kepada Ustadz Maulana, banyak pula kritikan ataupun komentar negatif yang dilontarkan kepadanya terutama didalam sosial media (media online) sebagian masyarakat menganggap bahwa sang Ustadz dalam menyampaikan ceramah tidak menyebutkan sumber dalil dari materi yang disampaikan kepada jamaah. Ia juga dinilai bersikap kemayu saat menyampaikan dakwah. Kritikan dari masyarakat kepada Ustadz Maulana merupakan bentuk keluhan yang banyak disampaikan melalui media online. Salah satunya, kritikan yang disampaikan oleh wahyu di websitenya Nahi mungkar.com pada tanggal 16 juni 2011 pukul 12.08 wib. Menurut wahyu, ceramah yang disampaikan dalam program “Islam Itu Indah” kurang sesuai dengan syariat Islam. Ia juga menyampaikan bahwa gaya ceramah Ustadz Maulana terlihat kemayu. Dalam point ini ada beberapa hal yang aneh menurut wahyu mengenai mudahnya sang Ustadz menjawab pertanyaan dari penonton yang menyaksikan langsung di studio Trans TV. Ustadz Maulana seolah-olah cenderung seperti berfatwa dengan ilmunya sendiri, karena sang Ustadz tidak menukilkan pendapat ulama ataupun dalil, baik yang berasal dari Al-Qur’an maupun

²⁹ <https://eprints.undip.ac.id/04/758/>, diakses tanggal 12 Desember 2017

Al-Hadist. Ada juga kritikan yang ditulis di rubrik opini pada website kompasiana.com yang ditulis pada tanggal 15 Juni 2012, pukul 04:07 wib. Dalam rubrik tersebut dijelaskan bahwa Ustadz Maulana menggunakan lawakan dan akting seperti pemain teater untuk menarik perhatian lawakannya berlebihan dan terkesan dibuat-buat. Begitupula pada gerakan badannya seolah-olah Ustadz Maulana seperti sedang berakting, sehingga substansi.³⁰

Namun ada juga komentar negatif maupun positif yang dilontarkan sejumlah netizen di media sosial, khususnya pada kolom komentar channel youtube. Seperti yang diungkapkan oleh korneawan Ati pada tanggal 10 Februari 2016, terkait gaya bicara ceramah Ustadz Maulana menuai komentar positif “*Qsng ska dgn semua Dakwah Ustadz ini*”. Komentar dari akun Rhio Namaku pada tanggal 12 Maret 2015, “*Ustadz Maulana memang Gokil... lucu banget. Hahahaha Add me*”, komentar dari akun Ainun Fauziah Fadli pada tanggal 12 September 2014, “*lucu sekali gang, bagus sekali caranya tawwana Ustadzku ini e...*”. Namun ada juga yang menuai komentar negatif dari channel youtube terkait ceramah Ustadz Nur Maulana. Komentar dari akun Sufriadi Tajudin pada tanggal 18 Maret 2014, “*banyak cerita BOHONG,,,tidak ada dalil shahih yang mendukung....ketawa aja*” (Youtube).

4.1.2.2 Pro dan Kontra Terhadap Ceramah Ustadz Maulana

Permasalahan bermula saat tampil dalam dalam ceramah harian program televisi “Islam Itu Indah” Trans TV, Ustadz Maulana berbicara tentang kepemimpinan yang tidak seharusnya dicampur adukkan dengan agama, sang Ustadz hendak menyampaikan tak masalah apapun agama sipemimpin asalkan ia mampu dan

³⁰ <https://www.nahimungkar.com/keluhan-tentang-dakwah-ditv>, diakses pada tanggal 11 Desember 2017

bisa menjadi seorang pemimpin yang baik Ustadz Maulana pun membuat analogi sebagai berikut:

“Ah agamanya beda? Kalau kita membahas kepemimpinan tidak usah bicara agama. Kepemimpinan itu tidak berbicara masalah agama. Jadi kau tidak mau naik pesawat kalau pilotnya agama lain? Jadi berbicara seperti ini jangan ada *black campaign*”. Jelas sang Ustadz.

Hal ini menuai pro dan kontra dikalangan masyarakat, khususnya berbagai organisasi Islam, bahkan Ustadz Maulana dituding sebagai Ustadz gadungan yang tidak mengerti agama.³¹

4.1.3 Isi Pesan Ceramah Islam Itu Indah dalam episode “Jodoh Salah Alamat”

Bismillahirrahmanirahim

Assalamualaikum warahmatullahiwabarakatuh

Jama'ah oh jama'ah, “iyeeee” Alhamdulillah....

Tidak ada manusia yang mau menyengsarakan dirinya, tapi semua manusia selalu mencari keuntungan buat dirinya, karena kehidupan ini hanya sekali kita hidup dimuka bumi ini, makanya jodoh, rezeki, ajal yang sudah Allah atur buat kita, rezeki, jodoh dan ajal itu sudah diaturkan tinggal bagaimana kita menjalani perjodohan itu. Apakah bisa dikatakan jodoh salah alamat apabila terputus ditengah jalan? atau hanya sekedar cinta sesaat? Cinta satu malam? Cinta yang galau, cinta yang tergugat dan menggugat? apakah bisa dikatakan itu adalah jodoh salah alamat?. Maaf, kembalikan kepada diri kita, karena pilihan, jodoh ada, cuma kita diberi hak untuk memilih, siapakah pasangan hidup kita. “Pilihlah aku jadi pacarmu” kata krisdayanti, “jangan memilih aku” kata syahrini, “jodohku maunyaku dirimu” ashanti. Karena pilihlah aku jadi pilih lain, kau yang memilih aku, sekarang kembalikan kepada diri kita, bagaimana kita memilih siapa pasangan hidup kita. “Helloooo” kan ada jalurnya, ada istilahnya ta'aruf, kenali dulu jejak, jangan cuma terima aja, karena Allah telah mengatur jodoh setiap hambanya, sudah diatur. Siapa nanti pasangan hidup untukmu, sudah diatur. Makanya ada namanya sholat sunnah istikharah, apakah ini karena nafsu aku?. Jangan memilih manusia karena kayanya, jangan memilih manusia karena cantiknya atau gantengnya, jangan memilih karena derajatnya. Tapi pilihlah karena agamanya, supaya engkau menjadi mulia, itu yang paling penting, paling pokok. Kalau harta kita pilih, kita dihinakan dengan hartanya, kalau derajatnya, kita dilecehkan, kalau kecantikannya kita di pandang enteng, di

³¹ Admin merah putih, *banjir kejaman*, Ustadz Maulana bungkam. <https://merahputih.com/post/read/banjir-kecaman-ustadz-maulana-bungkam>.

pandang remeh, kalau agama ditau kedudukannya, dia tau kewajibannya, makanya pilihlah suami yang beragama.

“Aku beritahu kepada istriku, kata istriku kenapa engkau memilih aku? Kata aku kepada istriku, karena aku memilihmu karena agamamu, istri “aku tidak cantik”. Suami, “siapa bilang, kamu itu cantik istriku”. Itu namanya jodoh, bisa jadi asam digunung, garam dilaut ketemunya di periuk, betul tidak? Siapa yang menyangka dan Allah memasangkan pasangan itu memang pas, kalau suaminya cerewet pasti istrinya kalem, kalau istrinya cerewet pasti suaminya kalem, kalau dua-duanya cerewet tidak ada yang bisa tidur. Lihat aja, memang susah, makanya disinilah ada yang namanya mahabbah (kecintaan), disinilah ada namanya mawaddah (menerima), kalau sakinah memberi, mawaddah (menerima), jangan cuma terima harumnya, tapi terima juga busuknya, jangan cuma terima mudanya terima tuanya. Saya paling tidak suka itu kalau ada laki-laki menceraikan wanita karena istrinya sudah tua, “helloooo” habis manis sepah dibuang, apa lagi begitu dong, kuaduin, awas nih kuaduin di basnas 008.

Percakapan Bersama Bintang Tamu

Shely : “ ini merasa kayak disini terus omongannya”

Ustadz : “tidak, bukan urusan”

Melinda : “tektok banget yah, pingpong banget”

Ustadz : “maaf yah ini kebetulan kita bahas jodoh salah alamat, “helllooo” anda saja berdua yang merasa.

Melinda : “yaah, habis gimana dong pak ustadz?”

Ustadz : “sudah, yang terjadinya?”

Melinda : “entar dlu pak ustadz”

Ustadz : “apa itu”

Melinda : “habis kalau saya bukan yang mau ini, dia yang mengejar-ngejar saya pak ustadz sampai datang ke orang tua saya pak ustadz, sampai saya mau bagaimana gak bisa, hellooo”

Ustadz : “ooh gitu, hebaattt selamat Melinda .

Melinda : “tapi akhirnya aku menderita”

Ustadz : “maaf, hidup ini bukan hanya hari ini, tapi kita masih bisa hidup untuk esok, kalau memang kita tidak bisa hidup untuk dia, hiduplah buat anak kita.

Melinda : “betul pak ustadz”

Ustadz : “itu yang paling penting “hellooo” yang hidup ini kita, buka dia tapi Allah itu aja, lepaskan aja sesuai dengan lagumu cinta satu malam, ambil saja itu”.

Jama’aahh, “iyeeee” oh jama’aahh, “iyeeee” . Alhamdu, lillah.

Kalau ada orang yang senantiasa, jodoh itu Allah yang atur sekalipun seluruh manusia dan jin bersatu untuk menjodohkan kamu, kalau Allah tidak

menghendaki tidak jadi. Kalau seluruh manusia dan jin untuk menghalangi perjodohanmu kalau memang Allah menghendaki, maka jadi. Itu aja.

Ustadz : “selamat shely”

Shely : “makasihh, tapi ustadz giniloh kayak tadi Melinda bilang kan maksudnya dia senasib yah”

Ustadz : “umurnya anaknya shely umur berapa?”

Shely : “Alhamdulillah, sekarang sudah empat tahun stengah”

Melinda : “udah minta bapak baru, udah tadi curhat dibelakang sana”

Ustadz : “biar aja, sudah lewat masa iddahnya”

Shely : “tapi begini pak ustadz umur anak saya empat tahun stengah, dicerai kan secara agama itu ketika dia masih berusia kurang dari satu tahun,

Ustadz : “subhannallah”.

Shely : “ tetapi masih agak digantung-gantung sedikit sampai dengan, baru tahun ini keluar suratnya gitu tadi yah, itu tadi akukan suka cerita curhat”

Ustadz : “maaf yah, cerai itu tidak menuntut pengadilan, bukan, tidak mesti menunggu mengetuk palu, kalau seorang laki-laki sudah berkata cerai, sudah cerai itu, ngak usah tunggu palu lagi, ngapain dipertahankan”

Shely : “hak asuh anak sudah milik aku”

Ustadz : “maaf yaah, pertahanan rumah tangga itu ada pada laki-laki. Karena yang menceraikan adalah laki-laki, dan perempuanlah yang di ceraikan, jadi minta maaf, kalau memang sudah terjadi seperti itu, sudah terima”

Shely : “Alhamdulillah, sudah terima”

Ustadz : “yakin?”

Shely : “ikhlas”

Ustadz : “ini Pelajaran buat yang dirumah, setiap masalah itu masih ada masalah yang lebih besar dari masalah kita, jadi tidak usah. Sebenarnya begini, kehidupan jodoh atau perjodohan itu, jangan berfikir jodoh itu cuman di dunia, salah. Jodoh itu sampai di akhirat sampai ke surga, jadi cari pasangan hidup yang bisa mengantarkan kamu kesurga, bukan hanya dunia. Kenapa ada orang kakek-kakek, nenek menyebrang berdua, berpegangan? Itu bukan cinta, itu buka kasih, tapi disitu ada sayang didalamnya, karena tidak menuntut lagi sesuatu yang diharapkan.

Audience

Ustadz : “ coba seorang kakek, ada kakek ngak disini? cucunya berapa?”

Kakek : “16”

Ustadz : “mana ibunya? Sini. Pak, bapak cinta sama istri ?”

Kakek : “cinta”

Ustadz : “cinta banget?”

Kakek : “iya”

Ustadz :“cinta sekali?”

Kakek :“iyah”

Ustadz :“pilih mana, istri bapak atau Melinda?”

Kakek :“dia”

Ustadz :“saya ndk main-main, pilih mana istri bapak atau Melinda?”

Kakek :“milih istri saya,istri bapak”

Ustadz :“istri bapak atau shely hasan?”

Kakek :“istri saya” ngak pilih dia, pilih istri aja”

Ustadz :“apa yang menarik dari ibu?”

Kakek :“waktu masih bujangan sampai hari ini masih setia sama dia”

Ustadz :“setia sama istri”?

Kakek :“iyah, iyah iyah”

Ustadz :“ibu kok menangis, ibu terharu melihat suami ibu yang setia? Seandainya ibu tidak ada disini pasti dia memilih dia bu.

Nenek :“kagak”

Ustadz :“suami ibu setia? Saya mau bertanya pilih suami ibu atau saipul jamil?”

Nenek :“pilih ini, pilih suami saya”

Ustadz :“pilih suami ibu atau Dude Herlino?”

Nenek :“pilih suami saya sampai mati”

Ustadz :“pilih suami ibu atau saya?”

Nenek :“pilih dia”

Ustadz :“coba, hmm ya Allah, Allah sudah mengatur perjodohan. Sudah berapa lama?”

Kakek :“1971 sampai sekarang itu berapa?”

Ustadz :“berarti 42 tahun”

Kakek :“yahh begitulah”

Ustadz :“selamat pak, selamat bu, salaman dulu sama suaminya” kok nangis mbak? Kenapa nangis? terharu? melihat pasangan tadi giginya tinggal dua, sabar yah mbak.

Audience

Adi :“kalau misalkan ada perjodohan, kan kebanyakan jaman sekarang ada perjodohan yang dilakukan orang tua untuk anaknya? Berarti perjodohan itu, jodohnya itu dari orang tua, bukan dari Allah gitu? Gimana pak ustadz?”

Ustadz :“ gini kekuasaan Allah itu luas, siapa yang menggerakkan orang tua untuk menjodohkan anaknya? Allah, Allah! Karena hamba itu bergerak, segala sesuatu itu bergerak atas izin Allah. Kenapa tiba-tiba ada

orang tua yang menjodohkan anaknya? Kira-kira itulah jodoh dari Allah, karena digerakkan oleh Allah untuk menjodohkan anaknya kan? Jadi jangan salah paham, jangan tunggu Allah datang. Begini, jangan salah paham tentang perjodohan yang diatur oleh orang tua, karena bisa jadi itu baik buat anaknya, karena bisa jadi anak itu memang harus dijodohkan baru menikah, karena dia serahkan sepenuhnya kepada orang tua, dan nada memang orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya, tapi memang ada anak manut kepada orang tua. Jadi jangan salahkan, makanya perempuan itu tidak boleh menikah tanpa wali, karena dia harus dijaga, yah jangan salahkan orang tua, saya tidak pernah mau menyalahkan orang tua karena orang tua itu tidak mau melihat anaknya sengsara, tidak ada. Kenapasih kita diperjodohkan, itu demi kebaikanmu nak, rata-rata anak yang suka membangkan kepada kedua orang tuanya itu nyesel akhirnya itu, nyesel itu. Sayang aku tau, aku cinta dia, jangan. Makan itu cinta.

Kawin lalu cerai itu sudah jalannya, ya mungkin di takdirkan memang seperti itu harus cerai dulu, karena memang nikahnya sampai disitu, mohon maaf. Jalani kehidupan, memang ada orang yang ditakdirkan harus bercerai, memang sampai disitu, tapi jangan berhenti, bisa jadi akan ada jodoh lagi buatmu.

Siti khadijah kan seperti itu, nikah dengan nabi, ramlah nikah nabi, tidak usah kita salahkan perceraian, bukan akhir dari segalanya, karena bisa jadi perceraian itu jalan terbaik, dari pada kita menderita batin, tapi sebaiknya laki-lakilah yang mempertahankan rumah tangganya. Yakin, anak yang paling beruntung karena bersama diri kita kan? Itu yang paling penting, rezeki sudah diatur oleh Allah, masih banyak rezeki Allah yang lain, kebahagiaan kita adalah anak.

Audience

Melinda “gini ustadz, kan kalau kita menemukan jodoh, itu adalah tulang rusuk kita, nah tapi, kalau tiba-tiba akhirnya tidak berjodoh terus cerai, itu buka tulang rusuk kita dong?”

Ustadz, “yang memiliki tulang rusuk itu laki-laki, wanita adalah hanya sebahagian tulang rusuk, jangan salahkan wanita atas perceraian, tapi salahkan laki-laki karena dia tidak mampu mempertahankan, maaf yah bapak-bapak, maaf yah laki-laki, maaf yah sejenis saya, jangan pernah salahkan wanita, karena wanita di pimpin, wanita itu salah, dia ini dia ini, berarti kamu yang salah didik, siapa yang menikahi, laki-laki, siapa yang dinikahi, wanita, siapa yang menalak? Laki-laki, jadi siapa yang menentukan pernikahan, laki-laki. Sekarang berbicara tentang tulang rusuk, tulang rusuk, tulang rusuk. Mohon maaf laki-laki sendiri yang merusak tulang rusuknya, dengan alasan ini, alasan ini. Jangan! Ingat! Pernikahan adalah amanah, pernikahan adalah janji, kan ada namanya ijab kabul saya terima nikahnya hello.... Kepada siapa berkata seperti itu? Kepada mertuanya. Yang bertanggungjawab kepada wanita. Maaf. Salah kalau ada laki-laki. Astagfirullah, saya tidak belah wanita. Tapi ini fakta, kalau ada wanita pembangkang melawan kepada suami, tidak boleh langsung diceraikan, dididik, makin membangkan lagi, dihindari dulu, sambil tunggu kedatangannya. Karena wanita itu menggunakan emosi, perasaan yang digunakan, maka laki-lakilah yang menggunakan akalanya. Ok.

Shely “yah ustadz tadi aku berusaha untuk nenangin Melinda gitu untuk bilang dari sini sabar, tapi memang ngak bisa bohong yah perasaan”

Ustadz “sudah kita akan menuju masa depan, masih ada anak nih”

Shely “Jadi pada awalnya jodoh seperti awalnya ustadz bilang tidak ada satupun wanita yang mau menyandang status janda, tapi kalau memang saat ini saya dan Melinda menyandang status itu pak ustadz, diawal pernikahan yang saya mau hanyalah, kalau ustadz bilang yah cintalah inilah, itulah, itu berjalan dengan sendirinya, yang paling penting awal dari niat pernikahan aku adalah aku ingin mengabdikan kepada suami, dengan begini mungkin aku bisa mendapatkan oh karcis banyak nih kesurga gitu, tapi pada kenyataannya ketika dijalani keikhlasan yang kita apa namanya, mungkin belum cukup untuk beliau gitu, tetapi saya sudah mencoba untuk baik mungkin tetapi juga ternyata menurut dia belum apa-apa, apa yang sudah saya kasih gitu, jadi hal yang seperti ini apa saya terima sampai detik ini, tapi air mata, Tanya deh Melinda, tetep sedih disini (hati) gitu, saya punya anak gitu ustadz”

Ustadz “gini, jangan menghinakan diri karena status, janda itu tidak hina, janda itu bukan suatu kehinaan, bisa jadi itu kemuliaan, betul tidak?”

Jama'ah...”iyeeee”. Saya berusaha menenangkan, mohon maaf, gini bisa terima ngak seperti ini? Terima aja, terima, ada jadi pelajaran besar buat kita, buat mbak shely, buat mbak Melinda, buat siapapun, jodoh itu tidak pernah ibaratnya salah alamat, jodoh itu ibaratnya tidak pernah salah alamat, cuma kita yang salah pilih. Kita yang salah memilih, mau aja nerima kebohongan orang, mau aja dirayu-rayu, bisa ngak kawin kontrak, kawin sirih? Bisa-bisa aja, tapi pikirkan masa depan anak. Pernikahan itu sudah di atur oleh Allah, siapa jodohmu, saya cuma berdoa ya Allah inikah jodohka, Allah memberi petunjuk, itulah jodohmu. Sudah. Tidak mungkin kau melawan takdir.

Audience

Shely :“kadang-kadang gini yah, membuat saya nangis gitu, bukan karena masa lalu yang saya jalani itu, tetapi”

Ustadz :“kalau orang naik mobil, ada kaca spionnya, itu masa lalu, tidak usah melihat kaca spion terus, nabrak tuh”

Sherly :“tapi ustadz gini yah, kadang-kadang anak suka bikin kita bukan menyesal yah, tapi menguatkan diri sendiri, ketika anakkukan udah gede gini, udah bisa ngomong gitu, sekarang, Alhamdulillah mirip saya, jadi kalau disekolah kadang-kadang, ini agak-agak bukan apa yah, pelajaran nih nanti Melinda anaknya sekolah juga sama kayak aku, mulai banyak nanya ustadz temen-temennya, kok kamu ngak dianterin papa kamu, kamu ngak punya papa atau papa kamu kayak apa, kadang-kadang kayak ada acara disekolah gitu yang harus bawa kanan kiri orang tuanya lengkap gitu, nak aku ndk bisa penuh itu gitu, belum bisa penuh itu, tapi justru anakku ngak menangis, justru dia yang, ngak apapa mami, ini udah cukup, ini yang suka bikin aku nangis, terus kan nah, yah anak tadi ustadz, makin gede kan dia ngk mengeluh tetapi dia yang lebih ke yang tadi ada temen loh mi, katanya papa kamu yang mana ? “

Melinda :”kalau aku, ngak pak ustadz, kalau kemarin aku umroh saya ngak pernah ajarin siapa papinya dan ngak nanya, pas ditanah suci kita tawaf sa’I, mami haram mau ketemu papi, aku mau kecirebon, aku mau ketemu papi, itu yang bikin saya ngak kuat pak ustadz,”

Ustadz :“yah gini, mohon maaf jama’ah yang dirumah, gini, kalau mbak shely cowok atau cewek anaknya?

Shely :“perempuan” semua perempuan

Ustadz :“Jodoh boleh terputus, ada mantan suami tapi tidak ada mantan orang tua, saya minta tolong kepada mbak shely, mbak Melinda, tolong tarolah mbak Melinda sama mbak shely terputus jodohnya sama suami, pasangannya, tapi tolong jangan putuskan anak dengan bapaknya, ini sekedar informasi karena sikecil sih mungkin sempat nanya mana bapak dan sebagainya, mana papa, aku butuh papa, terus teman-temannya bertanya papa kamu dimana itu tidak seberapa, karena yang dibutukan nanti anak-anak nanti ketika besar adalah walinya, jadi sebaliknya sekalipun kita ada masalah dengan pasangan hidup, jangan sampai anak terputus dengan bapaknya yah, itu aja yang saya minta, mohon maaf.

Karena begini yang baik menurut kita, belum tentu baik menurut Allah itu yang harus kita pikirkan, jadi ini aku harus berbuat ini. Karena kitakan manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, itu karena keegoan kita , emosi kita, sehingga terjadilah perpisahan apakah ini jodoh salah alamat dan sebagainya. Stop. Coba berbaik sangka atas setiap keadaan. Berbaik sangka, ngak usah saling mnyalahkan, ndak usah saling emosi, sudah, masih ada hari esok, sudah anak kita butuh dengan kami. Saya tidak usah terlena dengan keadaan, ini yang paling penting.

Ahh ni, ini namanya rahasia Allah, betul tidak? Betulll...Puas dengan yang kita terima, syukuri atas apa yang ada, itu aja. Kalau memang ini keadannya sudah, bisa saja ini yang terbaik buat kita. Ok. Jangan sampai kita berdosa setiap hari, melawan suami, marah-marah terus setiap hari yah terima ajalah. Saya selalu mendoakan istriku, saya selalu menyayangi istriku, iyah, karena suami memberi kasih sayang dan istri menerima kasih sayang, suami memberi, istri menerima, yaah ini yang kita harapkan, Cuma, tidak semua suami siap jadi ayah, tidak semua laki-laki siap jadi suami, dan tidak semua laki-laki bersifat laki-laki.

Audience

Sita :“gimana sih cara kita untuk mengetahui jodoh kita yang sesuai dengan syariat sesuai dengan ketentuan Allah gitu?

Ustadz :“mau tau? Apakah dia jodohku atau tidak yah? Ingat ajah kisahnya waktu pertemuan pertama kali, jodoh itu adalah sesuatu yang meyenangkan, kalau engkau senang disisinya itu jodohmu, ada memang orang Allah ciptakan pasanganmu, wanita kepadamu untuk menyenangkan hatimu. Jadi carilah yang bisa menyayangimu, kalau perempuan yang bisa jadi imam buatmu, ada nanya sepadan. Laki-laki? Mau enak hidupnya? Mau.... Cari yang sepadan kalau memang kamu punya motor jangan cari wanita yang punya mobil, tiap hari marah, hee panas sekalii... karena kamu cuma punya motor dia terbiasa naik mobil, kalau kamu cuma punya motor carilah wanita

yang cuma jalan kaki, jadi ketika di bonceng motor terima kasih, senang itu dia. Cari yang agamanya bagus, kalau perempuan maaf, bisakah kau menjadi imam buatku? Itu yang paling penting, maukah kau mencitaiku apa adanya, bukan ada apanya. Sanggupkah kau menerima aku apa adanya ? sanggupkah kau bisa menerimaku? Itu yang paling bagus, jangan ada mobil ngak? Jabatanmu apa?. Jabatan itu terbatas

Allah membenci perceraian walaupun itu halal. mohon maaf, istri adalah ujian, suami adalah ujian, pasangan hidup adalah ujian, semua adalah ujian, jadi kalau engkau bercerai, betul halal, tapi Allah sangat membenci perceraian, kenapa? karena memutuskan silaturahmi. "Helloo" memutuskan silaturahmi. Bayangkan kalau suami istri, berciuman saja mendapat pahala, istri mencium tangan suami itu pahala, berjatuhannya dosa-dosanya, lalu suami mencium dahinya istri itu penghormatan, mencium pipi kanan kiri, itu kasih sayang.

Jama'aaah, "iyeeeee" shalatnya orang yang sudah menikah nanti 80 kali shalatnya yang belum menikah sama dengan shalatnya orang sudah nikah, luar biasakan. Berarti orang bercerai memutuskan pahala yang begitu banyak. Seorang suami yang memberikan nafkah seorang istri seribu kali pahalanya dari pada bersedekah kepada orang lain, itu yang mereka lupakan. Oh suami semua hartamu kasi istri. Setuju. Saya samapi sekarang belum pernah punya rekening, iyah,, kalau semua uang itu punya istri, Kalau ada suami yang tidak mau kasih uang istri berarti dia tidak memiliki istri, karena tidak memberikan kepercayaan kepada istrinya. Jadi rumah itu nama istri, mobil nama istri, semua ang milik istri. Enak banget...ini bener karena istri adalah bagian dari suami kan?

Jamaah....

Tangan memberi makan mulut, apakah tangan marah? Laki-laki itu ibarat tangan memberi makan terus kpda istri, jadi tidak usah tegur tangan, mau makan tangan?

Baiklah kita sama-sama tundukkan kepala sejenak, kita berdoa, bismillahirahmanirahim, coba camkan dalam hati kita, renungkan dalam diri ini, untuk bisa menerima atas segala apapun yang terjadi pada diri kita, aku mohon ya Allah, aku tahu ya Allah, engkaulah yang mengatur kehidupanku, engkaulah yang menjalankan aku, dimuka bumi ini, lahaulah walakuataillah billah, tidak ada kekuatan dan dayaku ya Allah, ya Allah berikan aku kesabaran dan ketabahan, lebih khusus kepada anakku ya Allha, ya Allah, jadikanlah anakku anak yang sholeh, yang bisa menuntunku kelak aku kedalam masuk surgamu, coba sapa sikecil dirumah mabk shely, sapa sikecil, berikan semangat kehidupan buatnya, kak za, sahirah sayang, apapun yang orang bilang dilyar sana, apapun yang menjadi kekurang dimata orang lain, sesungguhnya Allah begitu sayang kepada sahirah dan mami, kita berdoa nak, kita ikhlaskan semuanya, mami yakin, Allah yang menjaga sahirah dan mami titipkan semuanya pada Allah untuk kebaikan sahirah, maafkan mami kalau mami belum menjadi mami yang baik untuk sahirah, mami sayang kepada sahirah, coba ucapkan kepada mantannya, bisa sapa mantannya, karena dia memberikan sesuatu yang sangat berharga, kekayaan yang sangat berharga, adalah anak, silahkan sapa ucapkan terima kasih, yahh saya bersyukur diberikan kesempatan menjalani kehidupan bersama mantan suami saya, yang

menberikan saya banyak pelajaran hidup, dan sekarang setelah saya menjalani semuanya , saya baru tau artinya ikhlas itu seperti apa ustadz, ikhlas, pasrah dan saat ini saya bersyukur pak ustadz, kalau tidak diberi cobaan kepada Allah, mungkin saya tidak mersan itu semuanya, terima kasih sudah membimbing saya, terima kasih sudah mengajari saya paham betul artinya syukur dan ikhlas seperti apa ustadz. Apapun yang terjadi pada diri kita terima, aamiin, aamiin yarabbalalamin.

Kehidupan ini adalah perjalanan naik turun, ombak, rumah tangga itu bagaikan orang yang naik di atas perahu, ada angin, ada ombak, ada karang, tapi berusaha engkau membawa perahu ketempat pelabuhan yang terbaik untukmu, ingat ! jangan pernah engkau menyalahkan keadaan, jalani kehidupan rumah tangga, bagaimanapun sulitnya, itu adalah rumah tanggamu, bagaimanapun buruknya itu adalah rumah tanggamu, dan kalau terjadi memang sesuatu yang tidak memungkinkan diluar dari pikiran kita, dan itu terjadi maka yakin bisa jadi itu yang terbaik untukmu, ayo jalani kehidupan kita masih panjang, terima kasih ini yang sempat saya sampaikan, lebih dan kurangnya mohon dimaafkan. Wallahuhihdinassiratal mustaqin, *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

4.1.4 Analisis Canon Retorika Dakwah Dalam Episode “Jodoh Salah Alamat”

Berikut analisis retorika berdasarkan teori canon retorika dalam episode “jodoh salah alamat”

1. Penciptaan (*Invention*)

Penciptaan (*invention*) merupakan proses pemberian makna terhadap data melalui interpretasi. Ini berarti suatu pengakuan terhadap fakta, bahwa kita tidak sekedar menemukan apa yang ada, tetapi menciptakan melalui kategori interpretasi yang kita gunakan. Dalam retorika, pada tahap ini pembicara menggali topik dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat.

Pada tahap ini juga pembicara merumuskan tujuan dan mengumpulkan bahan (argumen) yang sesuai dengan kebutuhan khalayak. Dalam kutipan ceramah Ustadz Maulana mengangkat tema yaitu “Jodoh Salah Alamat”. Terkait dengan penciptaan dalam teori retorika tema tentang jodoh tidak pernah ada matinya, karena menarik untuk disimak terutama bagi mereka yang sedang mengharapkan sang jodoh segera

datang. Tema jodoh memang sangat menarik untuk dibahas, dan mengundang minat kita untuk mendengarkan berkali-kali perihal jodoh.

Dalam tahap penciptaan ini analisis judul tentang “Jodoh Salah Alamat” Ustadz Maulana membawakan tema mengenai “Jodoh Salah Alamat”. Dimana pada awalnya telah ditentukan tentang episode ini, dan da’i merumuskan dan mengumpulkan bahan sesuai dengan kebutuhan khalayak. Pada episode ini juga mengundang artis sebagai bintang tamu dalam episode tersebut yaitu Melinda dan Shelli, kedua bintang tamu ini berkaitan erat dengan permasalahan yang dihadapi keduanya, dimana mereka mempermasalahakan tentang jodoh mereka, apakah jodohnya alah alamat atau tidak? karena sudah lama dia tidak bersama dengan pasangannya masing-masing karena sudah bercerai. Pada tahap ini merupakan salah satu kategori penciptaan terhadap isi ceramah tersebut karena merupakan proses pemberian makna terhadap data melalui interpretasi, artinya da’i menjelaskan secara mendalam mengenai jodoh salah alamat, itu berarti telah ada suatu pengakuan terhadap fakta, dimana pada tahap ini Ustadz Maulana menggali topik atau tema tersebut dan meneliti khalayak untuk mengetahui metode persuasi yang paling tepat bagi pendengarnya.

Terkait dengan tema tersebut ada hal yang menjadi suatu pertanyaan, yaitu apakah memang ada yang namanya jodoh salah alamat? Ternyata tidak ada, hanya saja jodoh menurut Islam adalah salah satu misteri yang senantiasa dipertanyakan oleh umat muslim baik lelaki maupun perempuan, sebab hanya Allah yang mengetahui dan menentukan jodoh untuk hambanya. Karena jodoh dalam Islam adalah sebuah cerminan diri, jika seseorang itu baik, insyaAllah akan mendapatkan jodoh yang baik pula, dan sebaliknya. Jika seseorang itu baik tetapi mendapatkan

jodoh yang belum sebaik dirinya, hal itu merupakan ujian dari Allah agar menuntunnya kejalan kebaikan. Hanya Allah yang mengetahui. Waallahuua'lam.

Bagaimana jodoh tercipta dan seperti apa Allah memberikan yang terbaik untuk hambanya telah Allah jelaskan dalam Q.S. An-Nur/24: 26 Allah berfirman:

الْخَيْشَتُ لِلْخَيْثِينَ وَالْخَيْثُونَ لِلْخَيْشَتِ وَالطَّيِّبَتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَتِ
 وَأُولَئِكَ مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٢٦﴾

Terjemahnya:

Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan rezeki yang mulia.³²

Jelas dalam firman tersebut bahwa Allah memberikan jodoh berdasarkan akhlak dari hambanya tersebut, sebab itulah senantiasa ada nasehat bahwa setiap orang hendaknya memperbaiki diri sendiri terlebih dahulu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya agar kelak mendapat jodoh yang baik pula.

2. Pengaturan (*Arragment*)

Pengaturan adalah proses mengorganisasi simbol yaitu mengatur informasi yang terkait dengan hubungan diantara manusia, simbol, dan konteks yang terlibat. Bisa juga diartikan kemampuan untuk menyatukan, mengintegrasikan dan merangkul semua pihak yang beraneka ragam dalam *audiens*. *Arragment* adalah orator menetapkan bagaimana harus memulai orasi dengan membuat disposisi atau mengelompokkan gagasan yang diduga dapat menimbulkan efek bagi *audiens*.

³² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004), h. 352

Berikut analisis retorika dakwah yang terkait dengan pengaturan:



Gambar 2.1

Pada gambar 2.1 ceramah agama Islam itu indah dalam episode “Jodoh Salah Alamat”. Pada menit pertama Ustadz Maulana memberikan salam dengan suara yang lantang dan keras disertai dengan gerakan kedua tangan keatas, memutar yang mencakup seluruh *audiens* yang ada dalam ruangan. Seperti yang terlihat dalam video, Ustadz Maulana menyampaikan ceramahnya dengan menyapa para *audiens* dengan panggilan “jamaah oh jamaah, Alhamdulillah” seketika pula *audiens* dengan cepat meresponnya dengan sebutan “Iye, alhamdulillah”. Kemudian mukaddimah yang dilontarkan begitu cepat dan jelas. Setiap apa yang ia sampaikan selalu diiringi dengan berbagai gerakan tangan, anggukan kepala yang disesuaikan dengan intonasi suara.



Gambar 2.2

Pada gambar 2.2 Ustadz Maulana mengungkapkan pesannya “gini, kalau mbak selly cowok atau cewek anaknya?” Disini Ustadz Maulana menggerakkan

tanggannya seolah-olah memukul lantai, dengan begitu dia menggunakan gaya tersebut sebelum dia hendak menyampaikan pesan dakwahnya. Dimana pada tahap ini sebelum menjawab pertanyaan *audience*, terlebih dahulu mengatur konteks yang ada.



Gambar 2.3

Pada gambar 2.3 Ustadz Maulana membuka ceramahnya menggunakan mukaddimah seperti biasanya, dengan menggunakan intonasi suara yang cepat dan cara bicara yang cepat, serta ekspresi wajah yang terlihat serius, ini bermakna bahwa apa yang disampaikan ini merupakan kategori komunikasi yang disebut dengan *kinesics*.



Gambar 2.4

Pada gambar 2.4 sebelum menyampaikan pesannya Ustadz Maulana mengorganisasikan simbol dengan kata “hello” Ustadz Maulana mengatakan “helloooo” pada kalimat tersebut menggunakan ekspresi wajah mata yang melotot dan intonasi suara tinggi dan gerakan tangan seperti melambai dimana saat

pembicara langsung berinteraksi dengan khalayak dan menegaskan atau menjelaskan apa yang dikatakan serta memberi penekanan terhadap apa yang dikatakan. Ini merupakan kategori komunikasi nonverbal *kinesics*.



Gambar 2.5

Pada gambar 2.5 menunjukkan bahwa Ustadz Maulana kembali lagi menyapa jama'ahnya dengan “jama'ah oh jama'ah” gerakan pada kata tersebut berjalan dengan ekspresi wajah yang bahagia dan perilaku mata yang menatap dengan santai dengan *paralanguange* yang sangat aktif, pembawaan yang menghibur ketika menyapa *audience*. Kata tersebut menunjukkan bahwa sebelum hendak menyampaikan pesannya kembali Ustadz Maulana memunculkan kata khasnya tersebut, agar komunikasi semakin lebih efektif.

3. Gaya (*style*)

Gaya adalah segala hal yang terkait tentang bagaimana cara menyampaikan atau presentase simbol mulai dari pemilihan sistem simbol hingga makna yang kita berikan terhadap simbol termasuk perilaku simbolis mulai dari kata atau tindakan, pakaian yang digunakan hingga perabotan yang digunakan.

Berikut cuplikan foto yang terkait dengan gaya disampaikan Ustadz Maulana ketika membawakan ceramahnya, pada episode jodoh salah alamat sebagai berikut:



Gambar 3.1

Terlihat pada gambar 3.1 ketika mengawali ceramahnya Ustadz Maulana memberikan salam dengan suara yang melantang dan keras disertai dengan menggerakkan seluruh tangannya dan memutar badannya yang mencakup seluruh *audience* yang ada dalam ruangan, seperti yang terlihat dalam video tersebut ustadz Maulana menggunakan kategori komunikasi nonverbal yaitu *kinesic*, dimana pada gerakan tubuh yang memutar serta lengan yang di lentangkan dan kaki memutar-mutar badannya, dan ekspresi wajah yang serius.



Gambar 3.2

Pada gambar 3.2 ustadz Maulana kembali menyapa para jam'ahnya dengan menggunakan kata jam'aah ohh jam'ah, dalam penyampaian ceramah tersebut Ustdaz Maulana melibatkan gerak anggota badannya dengan melentangkan ke kiri dan kekanan serta kedepan tangan kananannya, menunjukkan bahwa memberikan umpang balik kepada jama'ahnya. Ini termasuk kategori komunikasi nonverbal yaitu *kinesics*.



Gambar 3.3

Pada segmen ini, Ustadz Maulana mengatakan bahwa kembalikan kepada diri kita dengan gerakan tangan merujuk kepada dirinya, dimana pada gambar diatas tangan kanan di letakkan di dadanya, ini berarti menegaskan atau menjelaskan apa yang dikatakan, memberi penekanan pada pembicara dan mengilustrasikan apa yang sedang dikatakan, ini termasuk kategori komunikasi nonverbal yaitu *kinesics*.



Gambar 3.4

Pada gambar 3.4, Ustadz Maulana mengatakan bahwa “Pilihlah aku jadi pacarmu” kata krisdayanti, “jangan memilih aku” kata syahrini, “jodohku maunyakmu dirimu” Ashanti. Karena pilihlah aku jadi pilih lain, kau yang memilih aku, sekarang kembalikan kepada diri kita, bagaimana kita memilih siapa pasangan hidup kita”.

Pada menit ini, Ustadz Maulana menyampaikan ceramahnya dengan nada menyanyi, ini merupakan kategori komunikasi nonverbal yaitu *kinesics*, dimana pada saat bernyanyi dia menggerakkan seluruh tubuhnya serta ekspresi wajah yang sesuai

dengan isi lagunya. Dalam segmen ini juga disebut pula dengan *elocutionary system* dimana dengan bernyanyi berarti seni yang deklamasi atau keahlian membaca/mengucapkan kalimat dengan lagu di muka khalayak.



Gambar 3.5

Pada menit ini Ustadz Maulana mengucapkan kata “hello” dengan gerakan tangan seperti ketika menyapa seseorang, gerakan tangan ini menunjukkan bahwa pembicara memberikan penekanan dengan kata hello tersebut, ini juga berarti memberikan jeda sebelum melanjutkan ceramahnya. Ini termasuk kategori komunikasi nonverbal yaitu *kinesics*.



Gambar 3.6

Pada gambar 3.6 ini Ustadz Maulana mengatakan bahwa “Siapa nanti pasangan hidup untukmu, sudah diatur” pada kalimat tersebut Ustadz Maulana menggerakkan tangannya kepada audience dengan memberi penekanan terhadap apa yang sedang dikatakan. Ini termasuk kategori komunikasi *kinesics*.



Gambar 3.7

Pada gambar diatas Ustadz Maulana memperlihatkan mimik muka serta perilaku mata yang menegaskan kepada *audience* bahwa Kalau harta kita pilih, kita dihinakan dengan hartanya, kalau derajatnya, kita dilecehkan, kalau kecantikannya kita di pandang enteng, di pandang remeh, adapun intonasi suara sedikit tegas, ini termasuk dalam kategori komunikasi *kinesics*.



Gambar 3.8

Pada gambar 3.8 Ustadz Maulana mengungkapkan isi ceramahnya dengan mengatakan “pilihlah suami yang beragama”, pada kalimat tersebut menggunakan intonasi yang melantang, dan ekspresi wajah yang serius dengan menggerakkan tangan menunjuk dirinya, ini berarti meberikan penekanan pada pembicaraan dan mengilustrasikan apa yang sedang dikatakan, dimana ia menggap dirinya bahwa dia termasuk orang yang beragama. Ini termasuk kategori komunikasi *kinesics*.



Gambar 3.9

Pada gambar 3.9, Ustadz Maulana memberikan pernyataan ceramah dengan bercakapan bersama istrinya, pada paragraf tersebut mengatakan “Aku beritahu kepada istirku, kata istriku kenapa engkau memilih aku? Kata aku kepada istriku, karena aku memilihmu karena agamamu, istri “aku tidak cantik”. Suami, “siapa bilang, kamu itu cantik istriku”. Dalam percakapan tersebut ustadz maulana menggunakan suara yang sedikit mendesah dengan ekspresi wajah yang bahagia serta gerakan tangan yang mengilustrasikan apa yang sedang dikatakan. Ini termasuk kategori komunikasi *kinesics*.



Gambar 3.10

Pada gambar 3.10 Ustadz Maulana mengatakan “Siapa yang menyangka dan Allah memasangkan pasangan itu memang pas, kalau suaminya cerewet pasti istrinya kalem, kalau istrinya cerewet pasti suaminya kalem, kalau dua-duanya cerewet tidak ada yang bisa tidur”.

Gaya Ustadz Maulana disini lebih menekankan kepada gerakan tangan dimana kedua tangannya menunjukkan bahwa menegaskan apa yang apa yang dikatakan dimana ketika mengatakan bahwa Allah memasangkan pasangan itu memang pas, disinilah tujuan dari gerakan tangan ini adalah untuk menunjukkan intensitas pesan.



Gambar 3.11

Pada gambar 3.11 terlihat bahwa ustadz Maulana mencerminkan emosi dasar dan ekspresi wajah yang kejijikan dimana pada saat berkata bahwa “jangan cuma terima harumnya, tapi terima juga busuknya, jangan cuma terima mudanya terima tuanya”, hal tersebut terlihat jelas menggunakan komunikasi nonverbal *kinesics*.



Gambar 3.12

Pada gambar 3.12 Ustadz Maulana mengucapkan kepada Melinda dan Selli bahwa “Anda saja berdua yang merasa” pada kalimat tersebut Ustadz Maulana menggunakan gerakan tubuh kesana-kemari serta gerakan tangan yang menunjukkan bahwa apa yang dikatakan oleh pembicara tersebut makna terhadap apa yang

disampaikan dengan menegaskan setiap kata serta memberi penekanan. Ini termasuk kategori komunikasi nonverbal *kinesics*.



Gambar 3.13

Pada gambar 3.13 Ustadz Maulana berbicara langsung dengan bintang dengan percakapan

Melinda : “habis kalau saya bukan yang mau ini, dia yang mengejar-ngejar saya pak ustadz sampai datang ke orang tua saya pak ustadz, sampai saya mau bagaimana ngak bisa, hellooo”

Ustadz : “ooh gituu, hebaattt selamat Melinda

Dari percakapan tersebut Ustadz maulana mencoba mendekati Melinda dimana dalam komunikasi tersebut disebut dengan komunikasi nonverbal yaitu *proxemics* yang berarti suatu cara bagaimana orang-orang yang terlibat dalam suatu tindak komunikasi berusaha untuk merasakan dan menggunakan ruang, pada gambar tersebut terlihat ustadz Maulana sedang melakukan komunikasi dengan pendekatan fungsional dengan jarak yang lebih dekat.



Gambar 3.14

Pada gambar 3.14 tersebut Ustdaz Maulana terlihat menunjuk ke atas itu berarti dia menyampaikan pesan dengan melakukan gerakan tangan keatas dengan mengatakan “yang hidupin kita bukan dia, tapi Allah” pada kalimat tersebut Ustdaz Maulana menegaskan apa yang dikatakan, memberi penekanan dan mengilustrasikan dengan cara menunjuk keatas bahwasanya Allahlah yang lebih berkuasa atas semuanya, gerakan tangan cenderung digunakan oleh pembicara untuk meyakinkan kepada khalayak, hal ini berkaitan dengan kategori komunikasi nonverbal yang disebut *kinesics*.



Gambar 3.15

Pada gambar 3.15 Ustdaz Maulana mengatakan “jodoh itu Allah yang atur sekalipun seluruh manusia dan jin bersatu untuk menjodohkan kamu, kalau Allah tidak menghendaki tidak jadi. Kalau seluruh manusia dan jin untuk menghalangi perjodohanmu kalau memang Allah menghendaki, maka jadi. Itu aja” dari penyampaian pesan ceramah tersebut Ustdaz Maulana menggunakan gerakan tubuh yang penuh dengan ekspresi dan menggunakan intonasi suara yang membentak, gerakan tangan cenderung digunakan paling banyak oleh Ustdaz Maulana tersebut, dimana ketika menyajikan pesan dengan interaksi dengan secara langsung ia menjelaskan dan memberi penekanan terhadap apa yang sedang dikatakan, hal ini termasuk dalam kategori komunikasi nonverbal yaitu *kinesics*.



Gambar 3.16

Dari gambar 3.16 Ustadz Maulana sedang berjalan mendekati bintang tamu dengan berkomunikasi secara langsung,

Ustadz : “umurnya anaknya shely umur berapa?”

Shely : “Alhamdulillah, sekarang sudah empat tahun stengah”

Dalam hal ini disebut dengan pendekatan proxemics dengan menggunakan jarak *intimate distance* dimana melakukan percakapan dalam jarak yang akrab ini berlangsung dengan suara yang sangat pelan dan santai.



Gambar 3.17

Pada 3.17 Ustadz Maulana menggunakan aspek utama dari perilaku mata dimana dengan menatap Melinda ketika berbicara, kontak mata tersebut merupakan saluran komunikasi nonverbal yang penting, tidak hanya selama berinteraksi tetapi juga sebelum dan sesudah interaksi berakhir. Dengan memelihara kontak mata dan tersenyum, orang-orang yang terlibat mengindikasikan bahwa mereka tertarik dengan persoalan yang sedang diperbincangkan, hal ini termasuk dalam bentuk *kinesics*.



Gambar 3.18

Pada gambar 3.18 gaya Ustadz Maulana terlihat ketika ia sedang memindahkan MIC dari tangan kiri ke tangan kanannya, sambil memberikan penjelasan terhadap pernyataan yang diberikan oleh *audiencenya*, itu berarti bentuk lain dari regulator dalam percakapan antara lain melakukan hal seperti itu yang berperan dalam mengatur arus informasi atau pesan ceramahnya pada suatu situasi percakapan, hal ini disebut dengan *expressive behavior*.



Gambar 3.19

Pada gambar 3.19 Ustadz Maulana memberikan contoh gerakan seolah-olah mengandeng kakek nenek, seperti yang dikatakan bahwa “kenapa ada orang kakek-kakek, nenek menyebrang berdua, berpegangan? Itu bukan cinta, itu buka kasih, tapi disitu ada sayang didalamnya, karena tidak menuntut lagi sesuatu yang diharapkan.” Pada kalimat tersebut Ustadz Maulana menggunakan gerakan tubuh atau ekspresi wajah yang mendukung dan melengkapi pesan verbal. Dimana pada gambar tersebut

menampilkan raut muka yang serius ketika memberikan penjelasan untuk menunjukkan bahwa yang dibicarakan adalah persoalan serius, atau gerakan tangan yang mencontoh kakek nenek yang sedang berjalan, itu berarti menggambarkan sesuatu yang sedang dibicarakan, hal ini termasuk dalam teori struktur kumulatif dengan pendekatan *expressive behavior*.



Gambar 3.20

Pada gambar 3.20 Ustadz Maulana memanggil salah satu *audience* yaitu kakek serta istrinya, dimana dalam percakapan tersebut mengenai :

Ustadz :“ coba seorang kakek, ada kakek ngak disini? cucunya berapa?

Kakek :“16”

Ustadz :“mana ibunya? Sini. Pak, bapak cinta sama istri ?

Kakek :“cinta”

Ustadz :“cinta banget?

Kakek :“iya”

Ustadz :“cinta sekali?

Kakek :“iyah”

Ustadz :“pilih mana, istri bapak atau Melinda?

Kakek :“dia”

Ustadz :“saya ndk main-main, pilih mana istri bapak atau Melinda?

Kakek :“milih istri saya,istri bapak”

Ustadz :“istri bapak atau shely hasan?”

Kakek :“istri saya” ngak pilih dia, pilih istri aja”

Ustadz :“apa yang menarik dari ibu?”

Kakek :“waktu masih bujangan sampai hari ini masih setia sama dia”

Ustadz :“setia sama istri”?

Kakek :“iyah, iyah iyah”

Ustadz :“ibu kok menangis, ibu terharu melihat suami ibu yang setia? Seandainya ibu tidak ada disini pasti dia memilih dia bu.

Nenek :“kagak”

Ustadz :“suami ibu setia? Saya mau bertanya pilih suami ibu atau saipul jamil?”

Nenek :“pilih ini, pilih suami saya”

Ustadz :“pilih suami ibu atau Dude Herlino?”

Nenek :“pilih suami saya sampai mati”

Ustadz :“pilih suami ibu atau saya?”

Nenek :“pilih dia”

Ustadz :“coba, hmm ya Allah, Allah sudah mengatur perjodohan. Sudah berapa lama?”

Kakek :“1971 sampai sekarang itu berapa?”

Ustadz :“berarti 42 tahun”

Kakek :“yahh begitulah”

Pada gambar 3.20 ustadz Maulana melakukan suatu cara bagaimana orang-orang yang terlibat dalam suatu tindak komunikasi berusaha untuk merasakan dan menggunakan ruang ini termasuk komunikasi proxemics, dalam hal ini menggunakan jarak *intimate distance* dengan melakukan percakapan jarak yang akrab ini berlangsung dengan suara yang sedikit pelan, orang-orang yang terlibat dalam interaksi dengan jarak yang akrab ini merupakan suatu tanda bahwa diantara mereka tumbuh rasa saling percaya.



Gambar 3.21

Pada gambar 3.21 melakukan percakapan dimana Ustadz Maulana mengatakan “selamat pak, selamat bu, salaman dulu sama suaminya”. Hal ini menunjukkan gerakan tangan yang dilakukan oleh Ustadz Maulana dengan nenek dan kakek tersebut yaitu dengan bersalaman, hal ini bermakna bahwa orang yang sedang mendengarkan memberikan umpan balik kepada pembicara, selain itu dari gerakan tangan tersebut untuk menunjukkan intensitas pesan seperti dalam berjabat tangan dengan cepat untuk mengekspresikan kegembiraan. Ini merupakan bentuk komunikasi dari *kinesics*.



Gambar 3.22

Pada gambar 2.22 Ustadz Maulana kembali mendekati *audience* dengan bintang tamu Melinda, Ustadz Maulana mengatakan “kok nangis mbak? Kenapa nangis? terharu? melihat pasangan tadi giginya tinggal dua, sabar yah mbak”. Pada gambar tersebut Ustadz Maulana menghampiri Melinda dan menanyakan apa yang terjadi, dengan bahasa yang digunakan merintih, serta gerakan kepala yang melihat keseluruhan *audience* lainnya, itu berarti apa yang disampaikan memberikan umpan balik kepadanya. Ini bisa dikatakan sebagai bentuk komunikasi *kinesics*.



Gambar 3.23

Pada gambar 3.23 tersebut seorang *audience* sedang bertanya kepada Ustadz Maulana dimana dalam percakapan tersebut membahas tentang “kalau misalkan ada perjodohan, kan kebanyakan jaman sekarang ada perjodohan yang dilakukan orang tua untuk anaknya? Berarti perjodohan itu, jodohnya itu dari orang tua, bukan dari Allah gitu? Gimana pak ustadz?”. Dari gambar diatas menunjukkan bahwa Ustadz Maulana terlihat melakukan pendekatan dengan *audience*, dimana dia melakukan gerakan sentuhan atau kontak tubuh untuk saling berkomunikasi, adapun sentuhan dapat pula merupakan indikator bagi pendengar ketika melakukan sentuhan yang seperti pada gambar diatas mengelus badan seorang penanya, hal ini termasuk dalam kategori komunikasi *haptics*.



Gambar 3.24

Pada gambar 2.25, Ustadz Maulana menyampaikan pesan ceramahnya yaitu “Karena hamba itu bergerak, segala sesuatu itu bergerak atas izin Allah. Kenapa tiba-tiba ada orang tua yang menjodohkan anaknya? Kira-kira itulah jodoh dari Allah, karena digerakkan oleh Allah untuk menjodohkan anaknya kan? Jadi jangan salah paham, jangan tunggu Allah datang”

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa Ustadz Maulana melakukan gerakan yang berjalan dengan maju dengan gerakan tangannya yang cenderung digunakan paling banyak yang bermakna bahwa orang yang sedang mendengarkan memberikan umpan balik, dimana memberikan penekanan yang secara jelas. Ini termasuk bentuk

lain dari *kinesics* dimana terdapat gerakan tangan, kaki dan kepala dalam berinteraksi, dalam hal ini ketika menyampaikan isi pesan ceramah hanya.



Gambar 3.25

Pada gambar 3.25 Ustadz Maulana terlihat menggerakkan tangan dengan mengatakan “Jadi jangan salahkan, makanya perempuan itu tidak boleh menikah tanpa wali, karena dia harus dijaga”. Ini bermakna bahwa perempuan tidak bisa menikah dengan laki-laki karna harus mempunyai wali.” dari gambar tersebut terlihat Ustadz Maulana menggerakkan tangan dengan ekspresi wajah yang bahagia, ini berarti menegaskan dan menjelaskan apa yang dikatakan, ini merupakan kategori komunikasi yaitu *kinesics*.



Gambar 3.26

Pada 3.26 Ustadz Maulana, menyampaikan isi ceramah dengan selingan menyanyi dengan mengikuti gaya penyanyi tersebut ini gerakan tubuh dan muka yang sesuai dengan ungkapan isi lagu tersebut, ini berarti menggunakan pendekatan dengan suatu sistem dengan gerakan-gerakan badan yang dihubungkan dengan bahasa, ini termasuk kategori komunikasi nonverbal yaitu *kinesics*. Adapun intonasi

suara yang membentak ketika menyatakan “makan itu cinta”, intonasi suara pada saat itu tinggi dan ekspresi wajah yang sedikit marah.



Gambar 3.27

Pada gambar 3.27 Ustadz Maulana menggunakan gaya dengan pendekatan *intimtate distance* dimana melakukan percakapan dalam jarak yang akrab berlangsung dengan mendekati dan suara pelan kepada bintang tamu Melinda, dalam harak ini, Melinda berkomunikasi secara emosional sangat dekat, orang-orang yang terlibat dalam interaksi dengan jarak akrab ini merupakan suatu tanda bahwa diantara mereka tumbuh rasa saling percaya, namun pada intonasi ustadz maulana disini sangat menekankan isi pesan ceramahnya dengan menggunakan ekspresi wajah yang berubah-ubah yakni kemarahan dan kesedihan melihat apa yang terjadi dengan masalah yang dihadapi oleh bintang tamunya tersebut.



Gambar 3.28

Pada gambar 3.28 Ustadz Maulana berbicara dengan nada yang tinggi dengan mengatakan “ingat, pernikahan adalah janji, karena ada namanya ijab kabul saya terima nikahnya, hello... Kepada siapa berkata seperti itu? Kepada mertuanya. Yang bertanggungjawab kepada wanita”. Selain suara yang tinggi, Ustadz Maulana juga

mengekspresikan kemarahan dan menggerakkan tangan sambil menunjuk kepada khalayak, ini berarti bahwa apa yang dikatakan itu bermakna bahwa apa yang disampaikan dan dilakukan itu lebih menegaskan dan menjelaskan sesuai dengan apa yang dikatakan, hal ini termasuk dalam tindakan komunikasi *kinesics*.



Gambar 3.29

Pada gambar 3.29 Ustadz Maulana mengatakan bahwa “Karena wanita itu menggunakan emosi, perasaan yang digunakan, maka laki-lakilah yang menggunakan akalnya. Ok”. Pada segmen ini Ustadz manusia dengan mengucapkan kalimat tersebut terlihat pula dengan menunjuk atau memegang kepalanya, yang berarti tindakan yang disengaja, yang digunakan untuk menyesuaikan tubuh dan menciptakan bagi tubuh atau emosi, ini termasuk dalam kategori adaptor, dimana dalam teori ini terdapat pada sub kategori yaitu “*self*” seperti menggaruk kepala, menyentuh dagu atau hidung. Jadi dalam gaya yang telah dilakukan Ustadz Maulana tersebut merupakan tindakan adaptor.



Gambar 3.30

Pada gambar 3.30 Ustadz Maulana mengatakan “buat mbak shely, buat mbak Melinda, baut siapapun, jodoh itu tidak pernah ibaratnya salah alamat, jodoh itu ibaratnya tidak pernah salah alamat, cuma kita yang salah pilih. Kita yang salah memilih, mau aja nerima kebohongan orang, mau aja dirayu-rayu, bisa ngak kawin kontrak, kawin sirih?”

Pada segmen tersebut Ustadz Maulana kembali menggerakkan tangannya kepada *audience*, ini termasuk dalam *expressive behavior*, dimana terdapat dalam kategori regulator dengan memakai tindakan yang disengaja yang biasanya dilakukan ketika berinteraksi, ini termasuk dari bentuk lain regulator yaitu dalam menyampaikan pesan ia senyum, manganggukkan kepala, tangan yang menunjuk, orientasi tubuh dan sebagainya, yang kesemuanya berperan dalam mengatur arus informasi pada suatu situasi percakapan.



Gambar 3.31

Pada gambar 3.31 Ustadz Maulana mengatakan “kalau orang naik mobil, ada kaca spionnya, itu masa lalu, tidak usah melihat kaca spion terus, nabrak tuh”.

Dalam gambar tersebut Ustadz Maulana bergaya seperti bagaikan orang yang menari dimana seluruh badan digerakkan mulai dari kaki, tangan yang melentang dan ekspresi muka yang mencerminkan kebahagiaan, gerakan tangan yang cenderung banyak digunakan sedangkan pendengar cenderung memakai kepala dengan

mengganggu, selain itu menggunakan aspek komunikatif yang dilakukan Ustadz Maulana adalah perilaku mata, mata disini merupakan saluran komunikasi nonverbal yang penting, tidak hanya selama interaksi tetapi juga sebelum dan sesudah interaksi berakhir agar khalayak dapat menari perhatian dari gaya yang diperlihatkan Ustadz Maulana tersebut, hal ini termasuk dalam perilaku *kinesics*.



Gambar 3.32

Pada gambar 3.32 terdapat percakapan antara Ustadz Maulana dengan selly :“tapi ustadz gini yah, kadang-kadang anak suka bikin kita bukan menyesal yah, tapi menguatkan diri sendiri, ketika anakku kan udah gede gini, udah bisa ngomong gituh,sekarang, Alhamdulillah mirip saya, jadi kalau disekolah kadang-kadang, ini agak-agak bukan apa yah, pelajaran nih nanti Melinda anaknya sekolah juga sama kayak aku, mulai banyak nanya Ustadz temen-temennya, kok kamu ngak dianterin papa kamu, kamu ngak punya papa atau papa kamu kamu kayak apa, kadang-kadang kayak ada acara disekolah gitukan yang harus bawa kanan kiri orang tuanya lengkap gituh, nak aku ndk bisa penuh itu gituh, belum bisa penuh itu, tapi justru anakku ngak menangis, justru dia yang, ngak apapa mami, ini udah cukup, ini yang suka bikin aku nangis, terus kan nah, yah anak tadi ustadz, makin gedekan dia ngk mengeluh tetapi dia yang lebih ke yang tadi ada temen loh mi, katanya papa kamu yang mana ?”

Petanyaan shely ini termasuk dalam penggambaran emosi “*affect display*”, yang dapat disengaja maupun tidak, dapat menyertai pesan verbal maupun berdiri sendiri. Menurut Ekman dan Friesen, terdapat tujuh bentuk *affect display* yang pengungkapannya cukup universal, yaitu: marah, menghina, takut, gembira, sedih dan terkejut, hal ini berkaitan dengan ungkapan seorang selly yang dapat membuat Ustadz Maulana bersedih. Ini termasuk juga dalam kategori *proxemics* dengan jarak *intimate distance* dengan percakapan yang jarak dekat, akrab dan berlangsung bisikan suara yang sangat pelan, dalam jarak ini juga orang-orang yang berkomunikasi secara emosional sangat dekat dan dalam situasi yang sangat pribadi.



Gambar 3.33

Pada gambar 3.33 Ustadz Maulana mengungkapkan, bahwa “Karena begini yang baik menurut kita, belum tentu baik menurut Allah itu yang harus kita pikirkan, jadi ini aku harus berbuat ini”

Pada kalimat tersebut Ustadz Maulana menjelaskan bahwa segala sesuatunya, karena tidak selamanya apa yang kita anggap baik itu, belum tentu baik menurut Allah, maka hendaknya kita selalu memohon kebaikan kepadanya, terkait dengan gaya yang perlihatkan oleh Ustadz Maulana, dia menyampaikan pesannya dengan menggunakan gerakan tangan menunjuk kekepalanya, ini berarti ustadz Maulana menegaskan atau menjelaskan apa yang dikatakan, memberi penekanan pada pembicaraan dan mengilustrasikan apa yang sedang dikatakan, ini termasuk dalam kategori komunikasi *kinesics*.



Gambar 3.34

Pada gambar 3.34 Ustadz Maulana mengungkapkan “saya selalu mendoakan istriku, saya selalu menyayangi istriku, iyah, karena suami memberi kasih sayang dan istri menerima kasih sayang, suami memberi, istri menerima, yaah ini yang kita harapkan”.

Pada kalimat tersebut Ustadz Maulana terlihat sangat mengekspresikan wajah kebahagiaan ketika mengatakan kalimat tersebut, dan terlihat seperti orang manja sambil menutup mulutnya, itu berarti menjelaskan apa yang dikatakan dengan mengilustrasikan apa yang sedang dikatakan dengan gerakan tangannya tersebut, keduanya bekerja sama-sama dalam menghasilkan makna ini termasuk dengan kategori komunikasi *kinesics*.



Gambar 3.35

Pada gambar 3.35 terlihat seorang *audience* sedang bertanya kepada Ustadz Maulana, dengan percakapan “

Sita :“gimana sih cara kita untuk mengetahui jodoh kita yang sesuai dengan syariat sesuai dengan ketentuan Allah gitu?

Ustadz :“mau tau? Apakah dia jodohku atau tidak yah? Ingat ajah kisahnya waktu pertemuan pertama kali, jodoh itu adalah sesuatu yang menyenangkan, kalau engkau senang disisinya itu jodohmu, ada memang orang Allah ciptakan pasanganmu, wanita kepadamu untuk menyenangkan hatimu. Jadi carilah yang bisa menyayangimu, kalau perempuan yang bisa jadi imam buatmu.”

Dalam gambar tersebut terlihat Ustadz Maulana duduk di depan audience dengan berinteraksi seperti biasanya menggunakan ekspresi wajah yang agak manja, dalam teori tindakan tersebut termasuk dalam tindakan *discovered*, dimana gerakan yang dilakukan diperoleh secara sadar dan terbatas pada struktur genetik tubuh, dengan cara duduk yang bersimpuh dihadapan audience. Ketika menjawab pertanyaan dia melakukan gerakan-gerakan tangan dan badan yang dihubungkan dengan bahasa sesuai dengan jawaban yang diberikan kepada khalayak, hal inii disebut sebagai *elocutionary system*.



Gambar 3.36

Pada gambar 3.36 ustadz Maulana, ketika selesai mengungkapkan isi ceramahnya dengan mengatakan “sanggupkah kau menerimaku”, pada saat itu dia melakukan jeda suara yang berdesah, terlihat sedang kelelahan dengan penjelasan yang suara terlalu tinggi dan gerakan tubuh yang lincah, dimana dalam penjelasan

tersebut menggerakkan seluruh badan dan tangannya serta anggukan kepalanya, itu berarti gerakan tersebut bermakna bahwa orang yang sedang mendengarkan memberi umpan balik, dalam hal ini khalayak tertawa dengan tindakan yang diperlihatkan ustadz Maulana, ini termasuk dalam bentuk lain dari *kinesics*.



Gambar 3.37

Pada gambar 3.37 ustadz Maulana menyampaikan ceramahnya dengan kalimat “kalau perempuan maaf, bisakah kau menjadi imam buatku? Itu yang paling penting, maukah kau mencitaiku apa adanya, bukan ada apanya. Sanggupkah kau menerima aku apa adanya ? sanggupkah kau bisa menerimaku? Itu yang paling bagus, jangan ada mobil ngak? Jabatanmu apa?. Jabatan itu terbatas”.

Dari kalimat ceramah yang disampaikan pada gambar di atas tersebut Ustadz Maulana menggunakan ekspresi wajah yang serius, dan suara yang merintih serta gerakan tangan yang di tunjukkan kedadanya, ini berarti termasuk dalam bentuk komunikasi kinesics, dimana dalam berkomunikasi dengan orang lain menggunakan ekspresi dan gerakan tubuh, juga kontak mata yang bermakna bahwa pendengar atau khalayak terbawa atas suasana dengan persoalan yang sedang dibicarakan Ustadz Maulana.



Gambar 3.38

Pada gambar 3.38 Ustadz Maulana menyampaikan pesan bahwa “Allah membenci perceraian walaupun itu halal. mohon maaf, istri adalah ujian, suami adalah ujian, pasangan hidup adalah ujian, semua adalah ujian, jadi kalau engkau bercerai, betul halal, tapi Allah sangat membenci perceraian, kenapa? karena memutuskan silaturahmi”.

Dari kalimat tersebut Ustadz Maulana menggunakan gerakan tubuh, tangan yang cenderung digunakan paling banyak pada video tersebut, dan anggukan kepala yang berarti memberi penekanan terhadap ucapan yang diberikan, dalam ilmu komunikasi ini berarti meyakinkan para pendengar tentang apa yang diucapkannya, oleh sebab itu ketika dalam menyampaikan pesan ketika berbicara dengan menggunakan gaya nonverbal juga harus diberikan arti terhadap kode nonverbal tersebut, karena itu dapat mempengaruhi khalayaknya.



Gambar 3.39

Gambar 3.39 Ustadz Maulana mengungkapkan isi ceramahnya “bayangkan kalau suami istri, berciuman saja mendapat pahala, istri mencium tangan suami itu

pahala, berjatuhannya dosa-dosanya, lalu suami mencium dahinya istri itu penghormatan, mencium pipi kanan kiri, itu kasih sayang”.

Pada kalimat tersebut Ustadz Maulana mengawali penyampaian dengan menganggukan kepala, bermakna bahwa memberi keyakinan kepada *audience*, dengan gerakan tangan mengarah ke *audience* ke kiri dan ke kanan dengan nada suara yang membentak, disamping itu dia melakukan jeda sejenak lalu mengambil gaya seperti ingin berlari sambil melompat-lompat. Ini berarti cenderung dalam melakukan komunikasi yang diikuti oleh gerakan, hal ini disebut dengan komunikasi *kinesics*.



Gambar 3.40

Dari gambar 3.40 Ustadz Maulana menunjukkan kembali gaya yang dilakukan ketika menyampaikan pesan dakwahnya, hal ini terlihat pada gambar di atas dia sedang menggerakkan tangannya ke pipi dan di dahinya, gerakan tersebut dalam ilmu komunikasi disebut *kinesics*, dimana ketika menyampaikan pesannya sering menggunakan gerakan, gerakan yang paling cenderung dilakukan ialah gerakan tangan selama interaksi berlangsung. Gerakan tersebut bermakna bahwa orang yang melihat dapat memberikan umpan balik berupa anggukan kepala atau dengan tertawa melihat tindakan penceramah tersebut. Gerakan tangan tersebut berfungsi juga bagi pembicara selama berinteraksi langsung, yaitu menegaskan atau

menjelaskan apa yang dikatakan dengan mengilustrasikan apa yang dikatakan seperti gambar diatas meletakkan tangan dipipi dan dijidatnya.



Gambar 3.41

Pada gambar 3.41 Ustadz Maulana mengungkapkan isi ceramah “Seorang suami yang memberikan nafkah seorang istri seribu kali pahalanya dari pada bersedekah kepada orang lain, itu yang mereka lupakan. Oh suami semua hartamu kasi istri. Setuju”.

Pada kalimat tersebut ustadz Maulana kembali dengan ciri khasnya dengan gerakan tangan kesamping dan kedepan, dengan suara atau intonasi yang tinggi, adapun ekspresi wajah dengan kemarahan ketika mengungkapkan kata “oh suami”, hal itu tampak terlihat ekspresi wajahnya ketika menyampaikan ceramahnya. Dari gerakan tangan tersebut menunjukkan intensitas pesan yang disampaikan. Adapun tatapan mata sebagai saluran komunikasi nonverbal yang diperlihatkan, ini termasuk dalam kategori komunikasi nonverbal yaitu *kinesics*.



Gambar 3.42

Pada gambar 3.42 Ustadz Maulana mengungkapkan bahwa “Kalau ada suami yang tidak mau kasih uang istri berarti dia tidak memiliki istri, karena tidak memberikan kepercayaan kepada istrinya. Jadi rumah itu nama istri, mobil nama istri, semua ang milik istri. Enak banget...ini bener karena istri adalah bagian dari suami kan?”.

Dari kalimat tersebut Ustadz Maulana menggunakan komunikasi *kinesics*, dimana dia menjelaskan dengan menggunakan gerakan tubuh dan lengan yang menunjuk kepada *audience* yang memiliki makna khusus yaitu hendaknya suami memberikan kepercayaan kepada istrinya, dengan ekspresi wajah kemarahan serta suara yang sedikit menjerit yang memberikan penekanan terhadap apa yang disampaikan, ekspresi wajah yang digunakan selalu berubah-ubah sesuai dengan pernyataan yang diberikan, yang disertai dengan gerakan tangan yang bermakna mengilustrasikan apa yang sedang dikatakan



Gambar 3.43

Pada gambar 3.43 ustadz Maulana menyampaikan pesannya dengan mengungkapkan “Jamaah....Tangan memberi makan mulut, apakah tangan marah? Laki-laki itu ibarat tangan memberi makan terus kpda istri, jadi tidak usah tegur tangan, mau makan tangan?.”

Pada kalimat tersebut Ustadz Maulana menyampaikan ceramahnya dengan kembali menyapa terlebih dahulu jamaahnya, dengan ucapan “jamaah”, dengan

anggukan kepala, disertai dengan suara yang melantang dengan ekspresi wajah yang sedang menganga, adapun gerakan tangan yang di perhatikan yaitu menegaskan dan memberi penekanan terhadap apa yang disampaikan, ini menggambarkan komunikasi sebagai proses yang dinamis, dengan melalui proses *encoding* dan *decoding*, dimana pada gambar tersebut menggunakan model komunikasi *decoding*, yang berarti hubungan antara khalayak sumber dan penerima saling memengaruhi satu sama lain, dimana ketika menyampaikan pesan pada saat itu khalayak sangat tertawa pada saat ustadz Maulana menyampaikan dengan gaya tersebut.

4. Penyampaian (*Delivery*)

Pada tahap ini pembicara menyampaikan pesannya secara lisan. Disini akting sangat berperan berbicara harus memperhatikan suara dan gerakan-gerakan anggota badan. Penyampaian (*Delivery*) merupakan bagian terakhir dari retorika. *Delivery* melibatkan secara vocal dan fisik dalam mempresentasikan *speech* kita. Penyampaian sangat penting karena orang lebih memperhatikan ide yang di persentasikan secara menarik dan *powerfull*. Penyampaian seharusnya mempersentasikan ide sesuai bobotnya dan tidak untuk membuat ide lemah tampil lebih kuat. Dalam canon retorika penyampaian terdapat tiga kategori dinamika yaitu opening (pembukaan) kedua isi ceramah atau materi dan yang terakhir adalah *closing* (penutup).

Ustadz Maulana dikenal dengan kejenakannya, pada acara Islam itu indah episode “Jodoh Salah Alamat” pada sesi opening Ustadz Maulana membuka ceramahnya dengan mengucapkan bismillah kemudian salam dengan intonasi dengan gerakan-gerakan dan anggota badan yang *powerfull*.



Gambar 4.1

Apakah bisa dikatakan jodoh salah alamat apabila terputus ditengah jalan? atau hanya sekedar cinta sesaat? Cinta satu malam? Cinta yang galau, cinta yang tergugat dan menggugat? apakah bisa dikatakan itu adalah jodoh salah alamat?. Maaf, kembalikan kepada diri kita, karena pilihan, jodoh ada, cuma kita diberi hak untuk memilih, siapakah pasangan hidup kita. “Pilihlah aku jadi pacarmu” kata krisdayanti, “jangan memilih aku” kata syahrini, “jodohku maunyaku dirimu” ashanti. Karena pilihlah aku jadi pilih lain, kau yang memilih aku, sekarang kembalikan kepada diri kita, bagaimana kita memilih siapa pasangan hidup kita.

Pada paragraf tersebut ustadz Maulana terlihat menyampaikan ceramah dengan vocal yang beraneka ragam, dengan memberikan contoh sebuah lagu disertai dengan gerak-gerik tubuh yang lincah, pada awal ceramah tersebut Ustadz Maulana juga terlihat menyampaikan pesannya dengan menarik dengan membuat ide dengan membawakan beberapa lagu yang dinyanyikan, suara yang keras, gerakan tangan yang sangat aktif diikuti oleh ayunan kepala. Selanjutnya bagian mukaddimah diucapkan dengan lancar dan cepat, meski terdengar cepat namun setiap kata yang diucapkan sangat jelas.

Saat memasuki materi ceramahnya, Ustadz Maulana menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, untuk menjelaskan tema yang dibawakannya yaitu tentang jodoh Ustadz Maulana selalu menyelipkan kalimat-kalimat candaan seperti yang terdapat pada video. Pada isi ceramah tersebut terdapat kalimat.



Gambar 4.2

“Aku beritahu kepada istrinya, kata istrinya kenapa engkau memilih aku? Kata aku kepada istrinya, karena aku memilihmu karena agamamu, istri “aku tidak cantik”. Suami, “siapa bilang, kamu itu cantik istrinya”. Itu namanya jodoh, bisa jadi asam digunung, garam dilaut ketemunya di periuk, betul tidak? Siapa yang menyangka dan Allah memasangkan pasangan itu memang pas, kalau suaminya cerewet pasti istrinya kalem, kalau istrinya cerewet pasti suaminya kalem, kalau dua-duanya cerewet tidak ada yang bisa tidur. Lihat aja, memang susah, makanya disinilah ada yang namanya mahabbah (kecintaan), disinilah ada namanya mawaddah (menerima), kalau sakinah memberi, mawaddah (menerima), jangan cuma terima harumnya, tapi terima juga busuknya, jangan cuma terima mudanya terima tuanya. Saya paling tidak suka itu kalau ada laki-laki menceraikan wanita karena istrinya sudah tua, “helloooo” habis manis sepah dibuang, apa lagi begitu dong, kuaduin, awas nih kuaduin di basnas 008.

Pada paragraf diatas Ustadz Maulana terlihat menggunakan gaya yang sangat *powerfull*, dengan berbagai macam gerakan anggota badan dan vocal yang berubah-ubah. Hal ini merupakan perspektif transaksional dimana memberi tekanan pada proses dan fungsi untuk berbagi dalam hal pengetahuan dan pengalaman dimana pada paragraf tersebut terdapat kalimat yang sedang bercakapan dengan istrinya.



Gambar 4.3

“itu yang paling penting “hellooo” yang hidup ini kita, buka dia tapi Allah itu aja, lepaskan aja sesuai dengan lagumu cinta satu malam, ambil saja itu”.

Pada paragraf diatas ustadz Maulana kembali mengucapkan kata ciri khasnya dengan kata hello, namun pada sesi ini dia kembali mengutarakan idenya dengan mengambil *sample* lagu Melinda dengan vocal seperti menyanyi, hal ini memperkuat penyampaian pesan yang diberikan kepada *audience*, disini lebih mengutamakan ide terhadap apa yang ingin disampaikan, hal ini disebut dengan perspektif interaksi dimana menekankan bahwa pembicara atau sumber memberi respons secara timbal balik kepada pembicara, dimana memberikan umpan balik yang saling memengaruhi antara sumber dan penerima.



Gambar 4.4

Allah membenci perceraian walaupun itu halal. mohon maaf, istri adalah ujian, suami adalah ujian, pasangan hidup adalah ujian, semua adalah ujian, jadi kalau engkau bercerai, betul halal, tapi Allah sangat membenci perceraian, kenapa? karena memutuskan silaturahmi. “Helloo” memutuskan silaturahmi. Bayangkan kalau suami istri, berciuman saja mendapat pahala, istri mencium tangan suami itu pahala, berjatuhan dosa-dosanya, lalu suami mencium dahinya istri itu penghormatan, mencium pipi kanan kiri, itu kasih sayang.

Jama'aaah, “iyeeee” shalatnya orang yang sudah menikah nanti 80 kali shalatnya yang belum menikah sama dengan shalatnya orang sudah menikah, luar biasakan. Berarti orang bercerai memutuskan pahala yang begitu banyak. Seorang suami yang memberikan nafkah seorang istri seribu kali pahalanya dari pada bersedekah kepada orang lain, itu yang mereka lupakan. Oh suami semua hartamu kasi istri. Setuju. Saya samapi sekarang belum pernah punya rekening, iyah,, kalau semua uang itu punya istri, Kalau ada suami yang tidak mau kasih uang istri berarti dia tidak memiliki istri, karena tidak memberikan kepercayaan kepada istrinya. Jadi rumah itu nama istri, mobil nama istri, semua ang milik istri. Enak banget...ini bener karena istri adalah bagian dari suami kan?

Pada paragraf diatas lebih Ustadz Maulana lebih menekankan ide dimana dalam dalam komunikasi sebagai tindakan satu arah, ini termasuk dalam konseptual tindakan satu arah, dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku, ini terdapat pada kalimat diatas memberikan penjelasan soal jodoh sesuai dengan bobotnya sehingga penjelasan tersebut menguatkan dan meyakinkan khalayak.



Gambar 4.5

Jamaah....

Tangan memberi makan mulut, apakah tangan marah? Laki-laki itu ibarat tangan memberi makan terus kpda istri, jadi tidak usah tegur tangan, mau makan tangan?

Pada kalimat diatas ustadz Maulana menggunakan gaya yang sangat *powerfull*, pada penyampaian pesan ceramah tersebut ustadz maulana menggunakan gaya *dynamic style* dimana memiliki kecenderungan yang agresif karena memberikan pesan bahwa khalayak lebih berorientasi pada tindakan, tujuan utama gaya komunikasi yang agresif ini, bertujuan untuk merangsang penerima pesan agar melakukan sesuatu dengan lebih baik.

Metode dakwah yang unik, kocak dan jenaka ternyata mendapat tempat dihati banyak orang. Karakternya yang murah senyum dan gaul mempengaruhi model dakwahnya yang sesekali diselingi humor. Ketika Ustadz Maulana keliru dalam berbicara, iapun mengambil ujung sorbannya yang seakan akan menutupi mulutnya.

Kemudian inti ceramah Ustadz Maulana memberikan kesempatan bagi *audience* untuk bertanya, mengeluarkan unek-uneknya, Ustadz Maulana dalam menanggapi setiap pertanyaan ia menghampiri *audience* yang bertanya kemudian menjelaskan jawaban secara detail kepada *audience*.

Setiap apa yang disampaikan Ustadz Maulana terkesan diterima dengan baik oleh *audience*. Setelah menjawab semua pertanyaan *audience*, Ustadz Maulana kembali merangkum semua materi tentang jodoh, disepanjang ceramah Ustadz Maulana menggunakan nada tinggi, mimik muka yang serius, mata penuh arti dengan gerakan bagian-bagian tubuh seperti tangan, kaki, kepala dan sebagainya.



Gambar 4.6

Pada gambar 4.6 Ustadz Maulana menutup ceramah dengan terdengar menurunkan volume suaranya, terdengar lemah lembut, dan menggunakan bahasa yang menyentuh sehingga membuat para *audience* sadar dan menangis. Pada sesi doa Ustadz Maulana sangat *respec* dan seolah-olah sedang mengambil hati para pendengar. Selain itu diakhir Ustadz Maulana meminta salah satu *audience* untuk menyampaikan apa yang dirasakannya. Kemudian ditutup dengan berbagai nasehat-nasehat yang membuat para *audiece* bersedih. Hal tersebut termasuk dalam teknik pengelolaan pesan, dimana menyusun pesan yang bersifat persuasif dengan memakai teknik *emotional appeal* yaitu menyampaikan pesan dengan berusaha mengunggah emosional khalayak.

5. Ingatan (*memory*)

Paling akhir, ingatan tidak lagi hanya mengacu pada ingatan sederhana terhadap satu ceramah atau ucapan namun mengacu kepada sumber ingatan budaya (*reservoirs of cultural memory*) yang lebih luas termasuk juga proses persepsi yang memengaruhi bagaimana kita memperoleh dan mengolah informasi, pada tahap ini juga pembicara harus mengingat apa yang ingin disampaikan, dengan mengatur bahan-bahan pembicaraannya. Aristoteles menyarankan “jembatan keledai” untuk memudahkan ingatan.

Pada bagian ini terdapat kalimat mengenai canon retorika ingatan (*memory*):



Gambar 5.1

“kalau orang naik mobil, ada kaca spionnya, itu masa lalu, tidak usah melihat kaca spion terus, kan nabrak tuh”.

Pada kalimat tersebut Ustadz Maulana menjelaskan bahwa kita tidak usah melihat lagi masa lalu kita karena itu membuat kita terpuruk dan tidak bisa bangkit lagi, kalimat tersebut membuktikan bahwa Ustadz Maulana telah mengatur bahan-bahan sebelum menyampaikan ceramahnya dengan menggunakan teknik penyusunan *humorous apple*, dimana menggerkan badan dengan humoris, sehingga penerimaan pesan mudah diterima.



Gambar 5.2

Siti khadijah kan seperti itu, nikah dengan nabi , ramlah nikah nabi, tidak usah kita salahkan perceraian, bukan akhir dari segalanya, karena bisa jadi perceraian itu jalan terbaik, dari pada kita menderita batin, tapi sebaiknya laki-lakilah yang mempertahankan rumah tangganya. Yakin, anak yang paling beruntung karena bersama diri kita kan? Itu yang paling penting, rezeki sudah diatur oleh Allah, masih banyak rezeki Allah yang lain, kebahagiaan kita adalah anak.

Pada kalimat diatas Ustadz Maulana memaparkan kisah Nabi menikahi istrinya, menjelaskan dimana kita tidak menyalahkan keadaan yang terjadi apa lagi tentang perceraian, karena itu bukan akhir dari segalanya karena itu bisa saja jalan yang terbaik diberikan oleh Allah SWT, kita harus yakin kalau semua rezeki sudah diatur oleh Allah. Pada kalimat tersebut terkait dengan ingatan ini berarti sebelum melakukan ceramah suatu hal yang harus dilakukan pembicara agar mengingat apa yang ingin disampaikan. Hal ini terkait dengan teori yang membicarakan penyusunan pesan, ketika hendak menyampaikan pesan terlebih dahulu mengingat apa yang akan disampaikan, sehingga khalayak dapat menerimanya.

4.1.5 Tanggapan Penonton Terhadap Episode Jodoh Salah Alamat

Tanggapan sangat erat hubungannya dengan rangsangan sehingga apabila rangsangan timbul maka mungkin selalu diikuti oleh tanggapan. Perilaku yang muncul setelah stimulus ditransmisikan ke komunikan adalah sebuah bentuk tanggapan, tanggapan adalah hasil yang berupa perilaku yang timbul karena

rangsangan. Oleh karena itu rangsangan yang ditimbulkan adalah yang muncul dari *dakwahtainment* melalui program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV. Kemudian dari rangsangan itu akan berpengaruh terhadap perilaku komunikasi dalam hal ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Dakwah tak harus disampaikan secara serius yang penting pesan yang ingin disampaikan mengena, dan menjadi pencerah bagi mereka yang mendengarkan. Konsep itulah yang kini diterapkan sejumlah ustadz gaul, khususnya mereka yang tampil dalam acara siraman rohani di televisi. Hampir semua penonton atau pemirsa yang sering melihat program/acara di stasiun Televisi Swasta (Trans TV) tentu tak asing lagi dengan sapaan “Jama’ah oh Jamaah” yang kemudian dijawab dengan “iye” oleh para jamaah yang hadir mendengarkan tausiah sang ustadz. Sapaan akrab, kocak, dan unik itu terlontar dari Muhammad Nur Maulana, ustadz bertubuh mungil berwajah jenaka namun sarat ilmu agama, dalam acara Islam Itu Indah yang awalnya ditayangkan setiap Sabtu, pukul 06.00-06.30.

Sapaan khas itu kini menjadi sangat terkenal dan banyak ditirukan oleh pemirsa di berbagai kesempatan. Seiring dengan itu, sang ustadz pun makin naik daun dan acara siraman rohani yang dibawakannya makin banyak penggemar, hingga frekuensi penayangannya ditambah. Meski cara membawakan ceramahnya jenaka, namun tak mengurangi isi ceramahnya, yakni mudah dipahami dan terkadang pula memunculkan pengetahuan baru yang sama sekali belum pernah diungkapkan da’i lainnya. Meskipun sepanjang 30 menit pemirsa dan peserta tausiah dibuat tertawa oleh banyolannya, namun pada akhir acara tersebut Ustadz Maulana mampu membuat para jamaah menitikkan air mata. Dengan gaya khasnya, sang

ustadz memberikan muhasabah yang begitu menggugah sanubari, tak heran *audiens* sampai menangis sesenggukan karena menyadari kebesaran Allah SWT.

Sehubungan dengan wacana diatas, hasil wawancara yang diperoleh dengan saudara Rendra selaku tokoh masyarakat dan sebagai mahasiswa saat ditanya soal ceramah Islam itu Indah dengan tema “jodoh salah alamat”ia memaparkan bahwa:

“Sebenarnya sudah baik, namun terkesan agak lebai, kenapa saya katakana seperti itu karna kita bisa lihat dari isi dari ceramah ustadz ini sudah sangat mengena atau sudah sangat memberikan informasi lebih baik kepada masyarakat tentang keagamaan, namun cara atau gaya dari ustadz ini terkesan lebay dalam melebih-lebihkan, menurut saya agama itu tidak boleh memberikan pesan yang melebih-lebihkan terhadap sesuatu, yah ini kalau saya lihat itu pak ustadz maulana sudah memberikan ham yang melebih-lebihkan sesuatu, namun dari ilmu komunikasi, yah kalau menurut saya jadi kita lihat definisi dari komunikasi ini, aktivitas dalam mengekspresikan ide perasaan, dalam memberikan seseorang informasi sudah sangat memberikan informasi atau gaya komunikasi yang begitu baik, karena di jaman sekarang itu orang melihat yang menarik atau orang melihat sesuatu yang agak lebih interesting yang membuat orang istilahnya tertawa, jadi gaya ustadz ini dia campur adukkan dengan isi dari ceramah agama yang dicampurkan dengan gaya komunikasi yang begitu intrasting, artinya yah agak lebay namun, isi dari cermah itu sudah sangat baik, tergantung bagaimana seseorang memberikan pendapat atau perspektif masing-masing, nah tapi kalau menurut saya sebagai masyarakat itu menyukai gaya dari ustadz tersebut, namun kalau saya mungkin agak lebih di kurangi gaya dari gaya lebaynya, atau gaya yang melebihi-lebihkan tersebut, dilihat tadi bagaimana, mungkin bawahan dari uustadz ini atau mungkin settingan dari program televisi tersebut, yang jelasnya ada unsur kelebay-lebayannya.

Allah SWT telah menentukan jodoh, rezeki dan kematian kita untuk semua manusia, nah ada fenomena jodoh salah alamat, ketika misalnya orang menikah kemudian putus ditengah jalan kandas ditengah jalan, ada yang meninggal tapi hidup kembali hanya dikatakan fenomena mati suri, jadi perlu diketahui dulu jodoh ini apa, kebanyakan deorang menyatakan jodoh itu ketika dia menikah, padahal sebenarnya tidak, hanya kenapa ustadz tadi mengatakan bahwa anak dan orang tua itu tidak boleh saling putus hubungan, karena disitu juga ada jodoh, tentunya ketika misalnya kita dengan pekerjaan kita yah itu disitu juga ada jodoh, orang juga tidak bisa terlalu lama bekerja ditempat karna ia memang tidak cocok yah memang tidak berjodoh dengan pekerjaan tersebut, jadi jodoh ini adalah sesuatu hal yang memang sudah ditentukan oleh Allah SWT yang memang sudah cocok dengan apa yang ada dalamdiri kita, bukan hanya tentang pernikahan laki-laki dan perempuan, tentu saja ketika kita membeli suatu barang, nah apakah kita suka dengan barang barang tersebut dan apakah barang tersebut bisa tergaja sampai nantinya bertahan lama, disitu ada keikan misalnya kan awal-awal kita tidak suka nah disitu kita tidak berjodoh, nah yah hati-hati

memberikan definisi tentang jodoh, nah jadi salah alamat itu tidak ada, manusia Cuma, manusiaji itu yang salah alamat, karena selalu ada opsi yang terbaik yang selalu diberikan oleh Allah SWT, nah dalam pernikahan ketika, tentukan ada kayak semacam ketidakcocokan artinya tidak jodoh disitu, makanya ada satu jalan yang bisa dikatakan hal yang dibenci tapi itu halal, namanya perceraian jadi jangan pernah berpikir hal tersebut, karena itu hal yang sangat-sangat tidak perlukan dilakukan, meskipun itu hal tapi itu tidak baik kalau menurut saya”³³

Dari hasil wawancara mengenai tanggapan dan kesan informan setelah menonton video tersebut dapat disimpulkan bahwa Dalam program Trans TV acara Islam itu Indah, pro dan kontra kendati memiliki banyak penggemar, namun tak sedikit yang melontarkan kritik pedas terhadap gaya berceramah Nur Maulana. Mereka yang tak suka gaya sang ustadz menyebutnya “lebay” atau berlebihan dalam melontarkan guyonan. Kendati banyak yang mengkritik, namun yang menyukai gaya Maulana jauh lebih banyak. Dia dianggap telah memberi warna baru dalam dunia dakwah. Namun informan juga menunjukkan kekhawatirannya terhadap tidak adanya batasan humor atau *entertaint* dalam kemasan acara dakwah di televisi Meski ringan dan diselingi humor, materi dakwah Ustadz M. Nur Maulana sangat berbobot. Bahkan, banyak yang memuji pengetahuan agamanya. Bisa dibilang, justru gaya jenaka Ustadz Maulana itulah yang telah memikat petinggi Trans TV untuk mengajaknya tampil di stasiun televisi berlambang berlian itu.

Berkaitan dengan teori retorika, dapat disimpulkan bahwa dari kelima bagian retorika yaitu bagian penciptaan/penemuan dimana Ustadz Maulana telahmenyampaikan ceramahBerdasarkan pemahaman dan interpretasi dari berbagai sumber seperti hadis, ayat Al-Qur'an yang dapat diterima oleh khalayak sebagai informasi yang baik.

³³ Rendra, Mahasiswa, *Wawancara* oleh penulis di Parepare, 22 Desember 2018

Menurutnya informasi yang disampaikan sudah sangat mengena, selain itu dari segi pengaturan informan mengatakan bahwa ustadz Maulana ini memiliki ciri khas dalam mengawali/membuka ceramahnya seperti hellow...Jama'ah Oh jama'ah Alhamdulillah. Beginilah karakter Ustadz Maulana yang mengajak para pendengar untuk terbawa dalam suasana santai yang sedikit menghibur dengan intro tersebut. Dalam hal ini ustadz Maulana mengajak seluruh pendengar untuk aktif pula dalam menanggapi ceramah yang dibawakannya. Gaya, informan mengatakan bahwa bahasa dan kata yang digunakan itu melebih-lebihkan (hiperbola) dengan suara yang keras dan sangat aktif, menurutnya austadz Maulana mencampuradukkan gayanya dengan isi dari ceramah agama, namun isi ceramahnya sudah baik, yang jelas ada unsur-unsur melebihkan. Pembawaan, menurut informan dalam penyampaiannya tindakan, mimik muka dan cara bicaranya pun dinilai "lebay" meskipun terlihat menarik namun menurutnya perlu dikurangi. Ingatan, menurut informan bahwa gaya yang unik, karakter dan ciri yang lain, tidak terlihat kaku dalam penyampaian Ustadz Maulana terlihat begitu hafal dengan konsep ceramah agama yang dibawakan.

Selain itu, informan mengatakan bahwa jodoh bukan hanya tentang sebuah pernikahan akan tetapi jodoh adalah sesuatu hal yang memang sudah ditentukan oleh Allah SWT yang memang sudah cocok dengan apa yang ada dalam diri kita. Misalnya pekerjaan. Dan ketika ketidakcocokan misalnya dalam pernikahan itu terjadi makan ada jalan yang mesti diambil yaitu perceraian meski boleh dilakukan namun sangat dibenci Allah.

Adapun tanggapan Mahasiswa tentang isi pesan ceramah tersebut menurut Sriwahyuni mengatakan bahwa:

“Saya merasa termotivasi, percaya bahwa jodoh, ajal, rezeki itu sudah di atur oleh Allah SWT, yakin bahwa jodoh telah diatur Allah, tinggal kita berusaha

dan berdoa agar mendapatkan jodoh yang soleh dan sholehah, jangan bersedih dan berputus asa, yakin Allah bersama kita. Dalam video tersebut ustadz maulana terlihat sangat antusias dengan ceramah yang dibawakannya, sedari awal memang kan karakternya seperti itu. Kalau dilihat gayanya yang mungkin terlihat sibuk sendiri, gerak gerik tubuh yang sangat lincah, tapi menurut saya itu berlebihan saya sebagai pendengar kadang kaget "ustadz maulana kenapayah putar badan, joget" tapi banyak juga yang menyukainya.³⁴

Dari hasil wawancara, tanggapan tersebut merujuk pada. Jodoh telah di atur oleh sang kuasa maka tak usah khawatir tentangnya. Informan dalam penelitian ini menyadari dampak positif setelah menonton acara tersebut. Jika kita lihat dari program tersebut, efek yang akan timbul sangatlah relatif, tergantung dari pemirsa yang mentafsirkannya. Jika Pemirsa itu melihat acara tersebut dengan pengetahuan, maka efek yang timbul akan menjadi positif, begitupun pemirsa sebaliknya. Berkaitan dengan teori informan lebih menekankan kepada gaya penyampaian ustadz Maulana dimana gerak gerik yang lincah dan pembawaan penyampaian ceramah Informan mengatakan bahwa dari segi pembawaannya Ustadz Maulana memiliki gaya yang penyampaiannya terlihat berlebihan, informan juga mengatakan bahwa pesan yang disampaikan kadang membuat pendengarnya bingung dengan perilaku yang kadang tidak sesuai, padahal yang tidak mesti dilakukan tapi dilakukan dan namun menurut informan sendiri meskipun begitu banyak yang telah menyukai ceramah ini.

Selain itu juga Ayu salah satu mahasiswa memberi tanggapan terkait isi ceramah tentang jodoh salah alamat tersebut, menurutnya bahwa:

Acara ini sudah seimbang karena materi yang diberikan oleh ustad Maulana diselingi dengan humor dalam program siaran "Islam Itu Indah" di Trans TV. Gabungan antara dakwah dan hiburan sebagai suatu konsep yang memadukan ajakan atau penyebarluasan Islam dan bentuk-bentuk siaran hiburan melalui media televise. Sementara tanggapan saya mengenai cermah "jodoh salah alamat" yaitu Ada perasaan tenang, hilangnya perasaan

³⁴ Sri Wahyuni, *Wawancara* oleh penulis di Parepare, 22 Desember 2018

khawatir hingga timbul rasa syukur dan jodoh itu pasti akan datang, itulah faktanya. Kita pasti akan menemukannya, dan kita akan pasti menikah dengannya, tentu Allah yang tahu, namun kitalah yang akan menemukannya. Kita tak usah gelisah mengenai jodoh, walaupun kita gagal dalam sebuah pernikahan semuanya sudah diataur sama yang diatas”³⁵.

Analisis tanggapan yang disampaikan oleh informan program siaran “Islam Itu Indah” di Trans TV sudah ada keseimbangan antara aspek pemberi peringatan (*tandzir*) dalam artian memberikan materi dakwah secara serius dengan aspek menyampaikan kabar gembira (*tabsyir*) dalam artian memberikan materi dakwah secara santai melalui guyonan-guyonan yang masih dalam koridor *amar ma'ruf nahi munkar* sehingga dapat memberikan pendidikan sekaligus hiburan bagi *mad'unya*. Kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan guyonan-guyonan yang diberikan juga sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan dakwah karena guyonan-guyonan yang disampaikan *da'i* merupakan materi dakwah yang dikemas secara ringan untuk memudahkan *mad'unya* menerima materi dakwah yang disampaikan oleh *da'inya*. Selain itu Informan lebih mengungkapkan dampak setelah menonton ceramah islam itu indah baik dari sisi kenyamanan, ketenangan hingga rasa syukur. Pemilihan tema dalam acara ini yang menarik, sederhana dan sesuai dengan perubahan zaman membuat acara Islam itu indah banyak disukai oleh kalangan umat muslim.

Adapun tanggapan Mahasiswa tentang isi pesan ceramah tersebut menurut Narty mengatakan bahwa:

Dari dakwah tersebut kita dapat mengetahui dan memahami mengenai jodoh, rezki, dan ajal telah diatur oleh sang pencipta. Bahwa pada dasarnya manusia hanya mampu berusaha yang terbaik mencari dan menjemput jodohnya yang telah ditakdirkan, namun dalam menyikapi hal tersebut kita tidak boleh pasrah dengan apa yang ditakdirkan tapi berusaha semaksimal mungkin agar

³⁵ Ayu, Wawancara oleh penulis di Parepare, 22 Desember 2018

tidak terjadi hal yang pada akhirnya tidak sesuai apa yang kita inginkan. Pilihlah pendamping yang paham lebih jauh tentang agama agar tau apa yang menjadi hak dan kewajiban kita nantinya.

Menurut saya, ustadz maulana itu tidak ada duanya, nada suara yang selalu berubah-ubah, intonasi juga kadang berubah kadang tinggi kadang rendah. Pokoknya seluruh anggota tubuhnya bergerak semua, ada saja hal yang bisa ia lakukan untuk menghibur dan sekaligus mengajak pendengar, jadi pendengar itu tidak terlalu tegang.³⁶

Menurut hasil wawancara informan bahwa ustadz maulana dalam menyampaikan ceramah agamanya tidak lepas dari lawakannya. Bahkan perilaku ustadz maulana membuat pendengar terkesan terhibur, nyaman dan santai.

Berdasarkan video yang telah ditonton informan mengungkapkan bahwa pada dasarnya manusia hanya mampu berusaha serta berdoa untuk menemukan yang terbaik, setelah itu melakukan ikhtiar agar apa yang didapatkan akhirnya tidak mengecewakan baginya. Informan ini juga tetap berpegang teguh pada agama yang lebih utama dalam memilih jodoh. Selain itu, dalam wawancara ini informan tidak mengungkapkan pendapatnya mengenai metode dakwah Islam Itu Indah.

Terkait dengan teori yang diungkapkan oleh informan bahwa Ustadz Maulana memiliki gaya gerak tubuh yang khas dengan intonasi suara yang kadang berubah kadang tinggi kadang rendah. Pokoknya seluruh anggota tubuhnya bergerak semua, dengan penyampain artikulasi yang jelas sehingga *audiens* dapat memahami apa yang disampaikan dan khalak dapat memberi pengaruh dan ingatan apa yang disampaikan.

Adapun tanggapan lain dari mahasiswa yang bernama Munir mengatakan bahwa:

Manusia tidak ingin hidup didalam kesengsaraan, manusia ingin selalu mencari keuntungan bagi dirinya, begitupun dengan rezeki, ajal dan jodoh. Manusia ingin mencari keuntungan dari ketiga hal tersebut rezeki, ajal dan jodoh sudah datur oleh Allah SWT. Tinggal bagaimana kita menjalani.

³⁶ Narty, *Wawancara* oleh penulis di Parepare, 22 Desember 2018

Berbicara tentang jodoh, setiap manusia menginginkan jodoh yang terbaik bagi dirinya, dan Allah telah mengatur setiap jodoh manusia, jadi tidak ada jodoh yang salah alamat bagi manusia, tinggal bagaimana memilih jodohnya masing-masing dengan beberapa cara yaitu dengan ta'aruf yaitu mengenali calon hidup kita agar tidak salah pilih, selain itu shalat istikhara juga menjadi cara kita untuk memilih jodoh, dengan shalat istikharah kita berdoa kepada Allah untuk menunjukkan jodoh kita. Di dalam video ini juga mengajarkan kita untuk tidak memilih jodoh karena fisik, derajat dan harta karena hal itu memungkinkan orang lain akan memandang rendah diri kita, video ini mengajarkan untuk memilih jodoh karena agamanya, karena agama dapat memuliakan kita di depan orang lain.

Allah SWT memasangkan manusia dengan pasangan yang pas, jika ada suami yang cerewet maka istrinya pasti pendiam, begitupun sebaliknya. Dan yang terakhir adalah Allah sangat berkehendak atas jodoh kita walaupun jin, setan dan makhluk hidup lainnya berusaha untuk menjodohkan kita akan tetapi Allah tidak berkehendak untuk itu, maka itu tidak akan terjadi, begitupun sebaliknya.³⁷

Berdasarkan video yang telah ditonton informan mengungkapkan bahwa semua orang pasti menginginkan yang terbaik untuk dirinya, Allah telah menyiapkannya, tinggal bagaimana usaha kita menggapainya. Begitupun dengan jodoh tak perlu terlalu keras mencari karena segala sesuatu yang ditakdirkan untuk kita akan kembali menjadi milik kita, dan yang terpenting adalah jodoh itu tergantung dari pribadi kita, teruslah menjadi baik untuk mendapatkan jodoh yang terbaik. Selain itu, dalam wawancara ini informan tidak mengungkapkan pendapatnya mengenai metode dakwah Islam Itu Indah.

Terkait dengan teori yang disampaikan informan Ustadz Maulana sangat lebih menekankan kepada pengaturan dimana mengorganisasi pesan ceramah dengan memberi contoh kepada khalayak dimana ketika kita memilih jodoh ada namanya ta'aruf dan shalat istikharah dengan penyampaian yang menggunakan cara bicara yang khas, sehingga mengacu pada ingatan khalayak yang dapat mempengaruhi isi pesan ceramah yang disampaikan.

³⁷ Munir, *Wawancara* oleh penulis di Parepare, 22 Desember 2018

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Berdasarkan hasil analisis isi pesan ceramah “Islam Itu Indah” pada episode jodoh salah alamat menggunakan analisis teori canon retorika. Dalam kajian teori retorika yang didalamnya terdapat lima bagian penting yaitu penciptaan (*invention*), pengaturan (*Arragement*), gaya (*Style*), penyampaian (*deliveri*) dan Ingatan (*Memory*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam ceramah video tersebut yaitu:

Segi penciptaan (*invention*) Ustadz Maulana dalam menyampaikan ceramahnya dengan mengangkat tema yaitu “jodoh salah alamat”. Terkait dengan penciptaan dalam teori retorika tema tentang jodoh tidak pernah ada matinya, karena menarik untuk disimak terutama bagi mereka yang sedang mengharapkan sang jodoh segera datang. Dimana pada episode ini tema jodoh memang sangat menarik untuk dibahas karena dari beberapa kasus tentang permasalahan yang ada mengenai jodoh dan dimana ada bintang tamu yang dihadirkan berkaitan dengan kisah dari tema yang diangkat, dan juga mengundang minat kita untuk mendengarkan berkali-kali perihal jodoh.

Segi Pengaturan (*Arragement*) bagaimana seorang ustadz Maulana mengatur pesan dengan menggunakan simbol dan kata atau konteks ceramah untuk menyatukan gagasan yang diduga nantinya akan menimbulkan efek bagi *audience*.

Segi gaya (*style*) Ustadz Maulana dalam menyampaikan ceramahnya dengan menggunakan beberapa pendekatan dalam kategori komunikasi nonverbal, dimana beragam cara yang digunakan untuk menyampaikan pesannya dengan *vocal* atau *paralanguange*, *Kinesics* yang mencakup gerakan tubuh, lengan dan kaki serta ekspresi wajah, perilaku mata, lingkungan yang mencakup objek benda dan artifak, *proxemics* yang merupakan ruang dan teritori pribadi, serta *haptics* (sentuhan), penampilan fisik (tubuh dan cara berpakaian), *chronemics* (waktu) dan *olfaction* (bau)

Segi penyampaian (*delivery*) melibatkan secara vocal dan fisik dalam menyampaikan pesan ceramahnya, dalam penyampaian ini lebih kepada komunikasi *kinesics* dengan mempresentasikan secara menarik dan *powerfull*.

Segi Ingatan (*memory*) ialah bagaimana seorang *audience* menemukan jawaban dengan apa disampaikan oleh da'i sehingga ada pemanggilan kembali dari memorinya dimana terkait dengan kisah yang telah di berikan. Ini

5.1.2 Dalam penyampaian ceramah yang dibawakan oleh Ustadz Maulana sudah mencakup semua tentang bagaimana canon retorika yang ada, dimana dalam canon retorika tersebut mencakup tentang penciptaan (*invention*), pengaturan (*Arragement*), gaya (*Style*), penyampaian (*deliveri*) dan Ingatan (*Memory*). Dalam penyampaiannya terlihat dengan gaya yang humoris dan membawakan ceramah layaknya seorang pemain teater.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

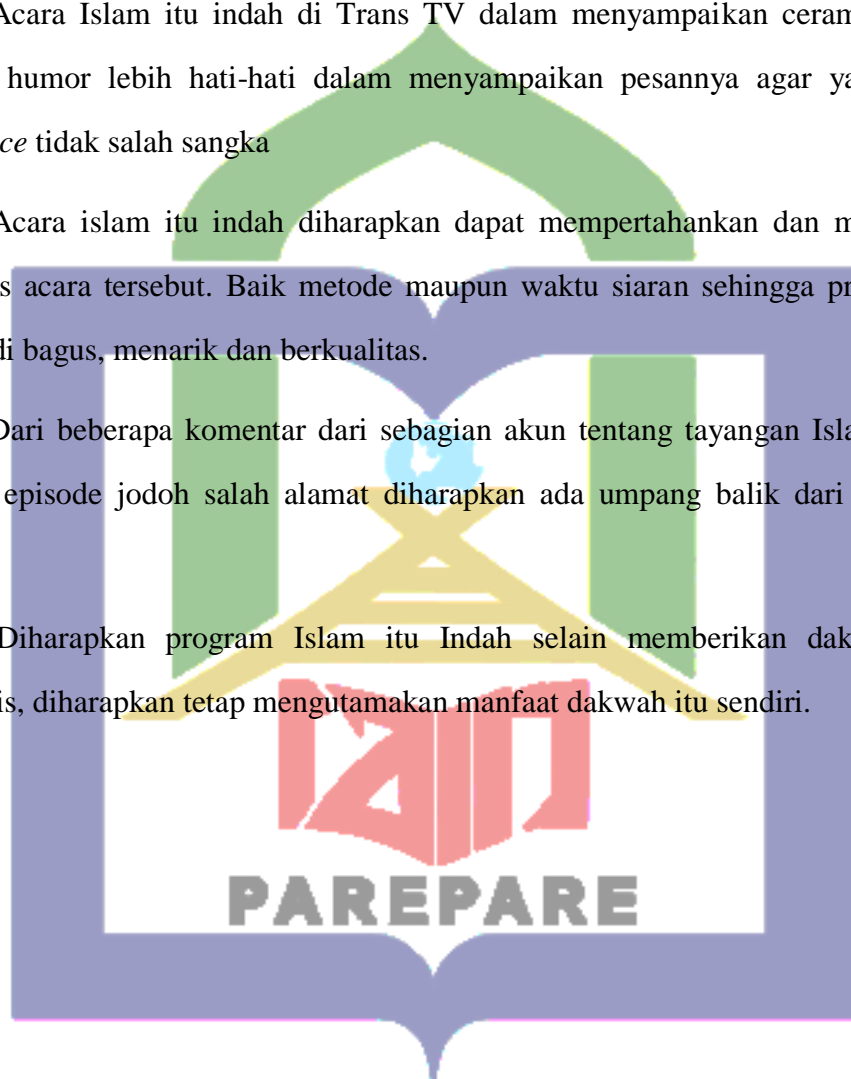
5.2.1 Analisis pesan dari pesan dakwah haruslah lebih mengarah pada kata-kata yang baik yang di berikan oleh *audience*, oleh karena itu penyampaian dakwah haruslah bersifat kesopanan, kebenaran dan kesantunan.

5.2.2 Acara Islam itu indah di Trans TV dalam menyampaikan ceramah terutama dalam humor lebih hati-hati dalam menyampaikan pesannya agar yang diterima *audience* tidak salah sangka

5.2.3 Acara islam itu indah diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas acara tersebut. Baik metode maupun waktu siaran sehingga program acara menjadi bagus, menarik dan berkualitas.

5.2.4 Dari beberapa komentar dari sebagian akun tentang tayangan Islam itu Indah dalam episode jodoh salah alamat diharapkan ada umpan balik dari pengunggah video.

5.2.5 Diharapkan program Islam itu Indah selain memberikan dakwah berapit humoris, diharapkan tetap mengutamakan manfaat dakwah itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI,2004.*Al-Qur'an dan Terjemahnya*.Bandung: Jumanatul Ali-Art.
- Amin, Samsul Munir.2009.*Ilmu Dakwah*.Jakarta: Amzah.
- Ardianto, Elvinaro,Lukiati Komala, dan Siti Karlinah. 2001. *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto,Elvinaro,Lukiati Komala dan Siti Karlinah. 2017 .*Komunikasi Massa*.Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Assunnah. 2005. *Yayasan Lanhaj Istiqomah*.<http://almanhaj.or.id/2713-tugas-dakwah.html> (4 januari 2018)
- Aziz,Moh. Ali.2009.*Ilmu Dakwah*.Jakarta: Kencana.
- Ayu, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* oleh penulis di Parepare (22 Desember 2018)
- Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah Paradigma untuk Aksi* . Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Eriyanto. 2011. *Amalisi isi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Herlianawati, Gina, *Wawancara* oleh produser, (11 Maret 2016)
- Husain danSetiady Akbar. 2009.*Metodologi Penelitian Sosial*.Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ilahi Wahyu. 2010.*Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasiram Moh. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007.*Manajemen Dakwah*.Jakarta: Amzah.
- Kriantono Rachmat. 2007. *Riset Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Pranada Media Group.

- Moh.Kasiram. 2010.*Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- M. Munir dan Wahyu ilaihi. 2006.*Manajemen Dakwah*.Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2014. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Jakarta: Kencana
- Munir, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* oleh penulis di Parepare (22 Desember 2018)
- Najed, M. Nasri Hamang. 2012. *Dakwah Efektif (Public Speaking)*.Amal Bakti Parepare Sulawesi Selatan: TrustMedia.
- Narty, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* oleh penulis di Parepare (22 Desember 2018)
- Nurudin. 2017.*Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nasrullah Rulli. 2014.*Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rendra, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* oleh penulis di Parepare (22 Desember 2018)
- Suparta,H. Munzier dan Harjani Hefni.2003.*Metode Dakwah*.Jakarta: Prenada Media.
- Saputra Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Usman Husaini. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Sri, Mahasiswa IAIN Parepare, *Wawancara* oleh penulis di Parepare (22 Desember 2018)
- Wildah. 2011. “Analisis Isi Pesan Dalam Naskah Drama “Qasidah Barzanji” Karya WS Rendra” (Skripsi Sarjana; Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi: Universitas Islam Negeri Syarif HidayahTullah Jakarta.
- Aldo Geovanny. 2017.“Penetrasi Media Televisi Masih yang Tertinggi” ,Nielsen. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/07/27/penetrasi-televi-masih-yang-tertinggi.html> (4 januari 2018)

Krisna Adriyanto. 2009. *Communication*, <http://mysterioxboyz90.blogspot.com/2010/18/teori-komunikasi-retorika-aristoteles.html> (18 september 2018)

Anonim, *Nielson* Newsletter, http://www.gbn-ielsen.com/Uploads/Indonesia/Nielson_Newsletter_Jul_2011-eng.pdf, diakses pada tanggal 9 November 2018.

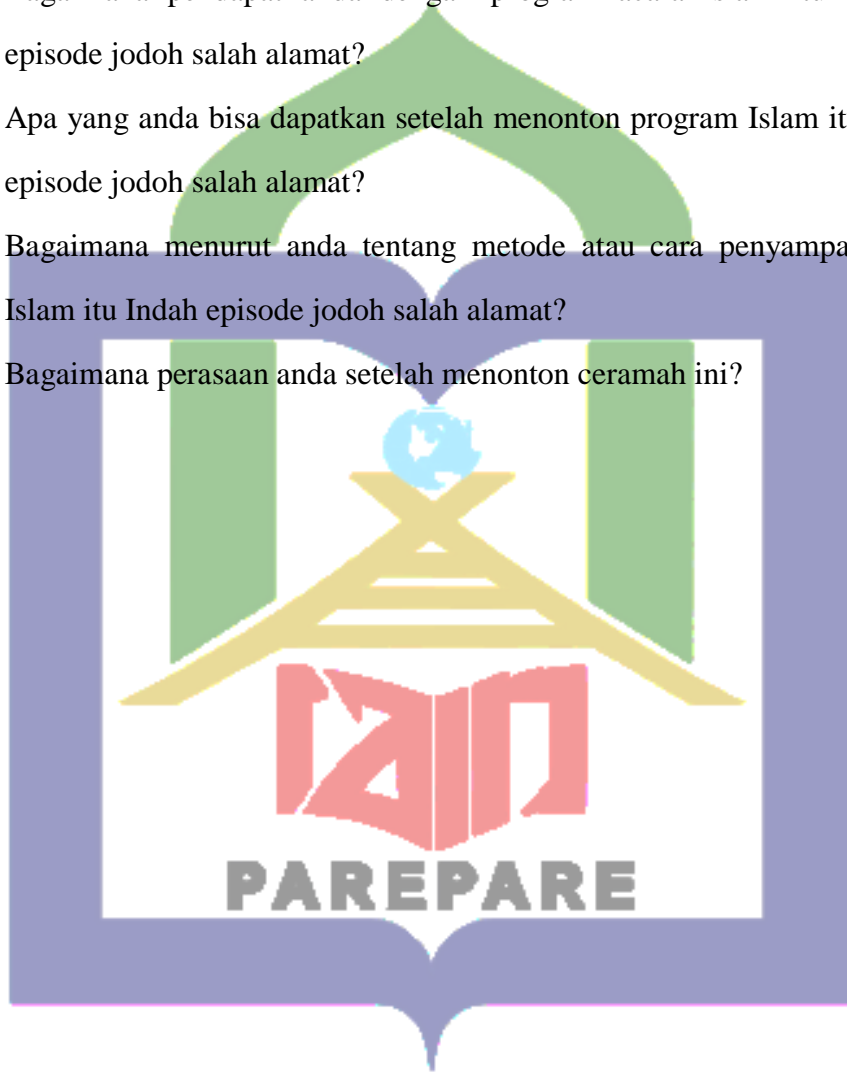
[https://www.google.co.id/search?q=sejarah+program+islam+itu+indah&safe=strict&client=ucwebb&channel=sb&ei=KUsyXNSqJcXbvgTBnpCQBA&start=20&sa=N\(15 Desember 2018\)](https://www.google.co.id/search?q=sejarah+program+islam+itu+indah&safe=strict&client=ucwebb&channel=sb&ei=KUsyXNSqJcXbvgTBnpCQBA&start=20&sa=N(15+Desember+2018))



PERTANYAAN WAWANCARA

Analisis Retorika Dakwah Program “Islam Itu Indah” Di Trans TV (Episode Jodoh Salah Alamat)

1. Bagaimana pendapat anda dengan program acara Islam itu indah dalam episode jodoh salah alamat?
2. Apa yang anda bisa dapatkan setelah menonton program Islam itu indah pada episode jodoh salah alamat?
3. Bagaimana menurut anda tentang metode atau cara penyampaian ceramah Islam itu Indah episode jodoh salah alamat?
4. Bagaimana perasaan anda setelah menonton ceramah ini?





DOKUMENTASI





Biografi Penulis



Penulis, MISRAWATI ASIB lahir pada tanggal 01 November 1996 di Laikang kel. Talaka kec. Ma'rang kab. Pangkep. Anak bungsu dari tiga bersaudara. Anak dari pasangan Muh.Asib dan Nahirah. Menempuh pendidikan di SDN 16 Laikang (2008), lalu melanjutkan pendidikan di MTsN Pangkep (2011) setelah itu melanjutkan pendidikan di MAN

Pangkep (2014). Kemudian tamat dari sekolah menengah, ia lebih memilih melanjutkan ke perguruan tinggi Islam yakni STAIN Parepare, yang sekarang beralih ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, meski jaraknya yang lebih jauh dibandingkan ke Makassar. Namun, itulah pilihannya, ia tak pernah menyesali keputusannya. Penulis aktif dalam organisasi IPPM (Ikatan Pemuda Pelajar Mahasiswa) Pangkep Koord. Parepare, pernah aktif di HMJ DAKOM dan HIMAPRODI DAKOM, Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Batu Noni, kec. Anggera, kab. Enrekang Sulawesi Selatan dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor KOMINFO Mamuju hingga tugas akhirnya menyusun skripsi dengan judul “Analisis Retorika Dakwah Program “Islam Itu Indah” Di Trans Tv (Episode Jodoh Salah Alamat)”. Menurutnya:

“Kerjakan Sesuatu Dengan Ikhlas Dan Sabar Sehingga Mendapatkan Keberkahan”.

-Misrawati Asib-